

**PEMBELAJARAN BATIK DI JURUSAN KRIYA TEKSTIL
SMK NEGERI 1 PACITAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Yueni Rahmawati

NIM 07206244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 April 2014

Pembimbing I

B Muria Zuhdi, M. Sn

NIP. 19600520 198703 1 001

Yogyakarta, 24 April 2014

Pembimbing II

Ismadi, S.Pd., M.A.

NIP. 19770626 200501 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 6 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
R. Kuncoro W. D., M.Sn.	Ketua Penguji		27/8 2014
Ismadi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		27/8 2014
Drs. Suwarna, M.Pd.	Penguji Utama		27/8 2014
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.	Penguji Pendamping		27/8 2014

Yogyakarta, 29 Agustus 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Yueni Rahmawati

NIM : 07206244004

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

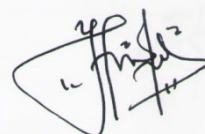
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,



Yueni Rahmawati

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang.

Bapak ibuku yang terhormat dan tercinta serta keluarga besarku yang tersayang yang selalu mendoakanku, yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus maju dan berkarya serta pengorbanan yang tulus untukku.

MOTTO

Belajar untuk hidup,,,hidup untuk masa depan,,,
Pantang Menyerah,,,Terus Melangkah,,,Tetap Semangat,,,
Karena hidup adalah perjuangan.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka
apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(Terjemahan QS.Al-Insyirah: 6-7)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Barkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu B Muria Zuhdi, M.Sn. dan Ismadi, S.Pd., M.A. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Terima kasih kepada guru SMK Negeri 1 Pacitan yang telah memberikan izin dan informasi yang berkaitan dalam penyusunan skripsi ini.

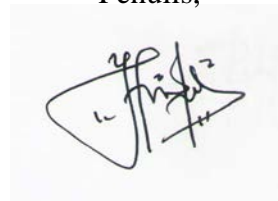
Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak Darmin dan ibu Samsiyati juga Mas Jhon yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual kepada saya, dan mohon maaf atas keterlambatan saya dalam menyelesaikan studi. Terima kasih atas pengertiannya yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga kepada mas Win dan mbak Ning yang selalu memberi dukungan dan memberiku semangat dalam melangkah menggapai cita-cita. Serta Bigink dan dik Fhil yang selalu menjadi teman berbagiku yang selalu membuat suasana ceria dan bahagia.

Terima kasih juga kepada semua teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2007, yang telah banyak memberikan dukungan, kritik serta motivasi sejak masa awal perkuliahan hingga akhir masa studi perkuliahan. Perjuangan yang telah kita lalui bersama susah dan senang akan menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan. Jangan menyerah, terus berjuang, tetap semangat

tuk raih cita-cita kalian. Semua pihak yang telah ikut serta membantu proses penyusunan skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yueni Rahmawati', enclosed within a rectangular box.

Yueni Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Perencanaan Pembelajaran.....	6
B. Proses Belajar Mengajar	10
C. Tinjauan Tentang Batik	19
D. Tinjauan Tentang Kriya Tekstil.....	24
E. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data.....	29

C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBELAJARAN BATIK DI JURUSAN KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 1 PACITAN..... 37

A. Gambaran Umum Lokasi Peneliiian	
1. Sejarah SMK N 1 Pacitan.....	37
2. Struktur Organisasi SMK N 1 Pacitan.....	38
3. Visi dan Misi SMK N 1 Pacitan.....	39
4. Kegiatan SMK N 1 Pacitan.....	40
B. Perencanaan PembelajaranBatik di Jurusan Kriya Tekst.....	40
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	42
2. Materi Pembelajaran.....	42
3. Kegiatan Pembelajaran.....	43
4. Indikator.....	43
5. Penilaian	44
6. Alokasi Waktu.....	45
7. Sumber Belajar.....	45
C. Proses Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan...46	
1. Pertemuan pertama.....	47
2. Pertemuan kedua.....	49
3. Pertemuan ketiga.....	50
4. Pertemuan keempat.....	51
5. Pertemuan kelima.....	51
6. Pertemuan keenam.....	54
7. Pertemuan ketujuh.....	55
8. Pertemuan kedelapan.....	56
9. Pertemuan kesembilan.....	57
10. Pertemuan kesepuluh.....	58

11. Pertemuan kesebelas.....	58
12. Pertemuan keduabelas.....	59
13. Pertemuan ketigabelas.....	59
14. Pertemuan keempatbelas.....	60
15. Pertemuan kelimabelas.....	61
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Lokasi Penelitian.....	73
Lampiran 2 : Foto Peralatan Membatik.....	74
Lampiran 3 : Foto Proses Membatik.....	77
Lampiran 4 : Pedoman Observasi.....	80
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi.....	82
Lampiran 7 : Perangkat Pembelajaran.....	83
Lampiran 8 : Surat Keterangan.....	103
Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian.....	106

PEMBELAJARAN BATIK DI JURUSAN KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 1 PACITAN JAWA TIMUR

**Oleh Yueni Rahmawati
NIM 07206244004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pembelajaran batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan, ditinjau dari perencanaan pembelajaran dan proses yang dilakukan dalam pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah pada pembelajaran batik di Jurusan Kriya Tekstil ditinjau dari perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pengumpulan data berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran batik adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen dalam silabus yaitu: Standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan komponen dalam RPP yaitu: Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (2) Proses pembelajaran batik pada pertemuan pertama diawali dengan appersepsi kemudian guru menjelaskan tentang pengertian batik tulis klasik dan jenis-jenis ragam hias. Pertemuan kedua, penugasan kepada peserta didik untuk membuat jenis ragam hias dan desain karya batik. Pertemuan ketiga, guru menjelaskan prosedur dalam pembuatan karya batik tulis sesuai urutan langkah kerja. Pertemuan keempat, guru menjelaskan jenis, sifat, fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk batik tulis klasik. Pertemuan kelima, praktek pembuatan karya batik tulis sesuai prosedur dan langkah-langkah kerja. Pertemuan keenam, yaitu proses pencantingan. Pertemuan ketujuh, guru mendemonstrasikan dan menugaskan peserta didik tentang cara mencolet. Pertemuan kedelapan, proses pewarnaan dengan zat warna naptol dan garam diazo. Pertemuan kesembilan, proses pelepasan lilin batik tulis. Pertemuan kesepuluh, guru menjelaskan pengertian batik cap, jenis, sifat dan fungsi canting cap. Pertemuan kesebelas, mempersiapkan alat dan bahan dalam proses pembuatan batik cap. Pertemuan keduabelas, proses pewarnaan dengan menggunakan warna naptol. Pertemuan ketigabelas, menutup motif yang telah diwarnai. Pertemuan keempatbelas, proses pewarnaan dengan zat warna indigosol. Pertemuan terakhir yaitu proses pelepasan lilin batik cap dan finishing.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikan, bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), karena dengan melalui pendidikan dapat diciptakan SDM yang berkualitas. Upaya peningkatan SDM dilakukan melalui pendidikan yang berjenjang (SD, SMP, SMA, dan PT). Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang menguasai iptek dan seni yang dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan peradaban, serta ketangguhan daya saing yang sejajar dengan bangsa lain.

Pendidikan sebagai proses sosial merupakan langkah fasilitasi potensi untuk mencapai perkembangan diri secara maksimal, proses pewarisan nilai budaya dan perwujudan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan dalam proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, sikap mental, daya saing, dan peran aktif dalam tatanan kehidupan modern (era globalisasi). Lulusan pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai sesuai jenjang dan basis keahlian atau keterampilannya. Untuk itulah reformasi pendidikan di Indonesia merupakan keharusan, dengan perbaikan menyeluruh dalam semua aspeknya, agar dapat menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar tenaga kerja, dalam level dan jenis apapun profesinya.

Sekolah merupakan salah satu terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar, sudah tentu harus memenuhi persyaratan antara lain: Murid, guru, program pendidikan, sarana dan fasilitas. Terkait dengan hal tersebut, telah disusun dan diatur menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

Dari beberapa sekolah menengah yang ada, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga untuk mendidik dan mengajarkan murid agar tercipta manusia yang kreatif dan inovatif. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya adalah dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam hal ini dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar tersebut memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik sebagaimana yang terjadi di SMK N 1 Pacitan.

SMK N 1 Pacitan merupakan salah satu sekolah seni yang telah terdaftar sebagai sekolah yang bertaraf internasional. Hal tersebut karena SMK N 1 Pacitan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000, dan telah melaksanakan akreditasi di semua jurusan. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka SMK N 1 Pacitan sangat diperlukan sebagai tempat untuk membentuk insan yang professional dibidangnya

dan kemampuannya sanggup menjadi pribadi yang mandiri dan berdikari di era global.

Jurusan Kriya Tekstil adalah salah satu jurusan yang ada di SMK N 1 Pacitan. Kompetensi batik diberikan oleh guru mulai kelas X pada semester genap. Pembelajaran batik tersebut menggunakan strategi *team teaching*, atau mengajar dengan dua orang guru atau lebih dalam satu kelas. Dengan fasilitas lengkap yang telah disediakan oleh pihak sekolah, maka kegiatan belajar mengajar pada kompetensi batik dapat berjalan dengan lancar, dan memicu kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan.

Batik yang diajarkan di Jurusan Kriya Tekstil ada dua macam, yaitu batik tulis dan batik cap. Siswa diajarkan untuk dapat menghasilkan karya batik yang dapat menarik konsumen dan bernilai tinggi. Pada prakteknya, siswa kelas XI diajarkan untuk terus berlatih mencanting di atas kain. Siswa membuat batik tulis dan cap secara individu mulai dari pembuatan ragam hias, pengembangan ragam hias, memola, pembatikan, pewarnaan, hingga finishing. Di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan ini, murid secara aktif melaksanakan pembelajaran. Karena untuk melatih ketrampilan, sehingga tercipta lulusan yang berkualitas. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dilaksanakan di bengkel kriya tekstil yang telah disediakan oleh sekolah.

Pembelajaran batik kelas XI di Jurusan Kriya Tekstil tersebut telah disiapkan untuk mampu bersaing di dunia usaha dan industri yang didukung oleh fasilitas-fasilitas yang canggih dan lengkap, tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya, kenyamanan kegiatan belajar mengajar, menjadikan siswa lebih

konsentrasi dalam pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran batik kelas XI Jurusan Kriya Tekstil yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian mendalam mengenai Proses Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Perencanaan dan Proses Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan mengenai Perencanaan dan Proses Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap perkembangan pembelajaran di dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran batik di SMK N 1 Pacitan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif referensi untuk memperluas dan mengembangkan kreativitas.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang lain sebagai referensi untuk memperluas cara pandang yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam pembelajaran batik di SMK N 1 Pacitan.
- c. Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran bagi guru maupun siswa guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran batik di kelas XI SMK N 1 Pacitan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya Wina, 2009:1). Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun serta sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Yulaelawati, 2004:123) dalam Majid Abdul (2008:39).

Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran. Sedangkan RPP adalah perangkat pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi (Suwardi, 2007:40). Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Isi dalam RPP meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar (Majid Abdul, 2008:40). Komponen dalam silabus yaitu:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah siswa mempelajari dan menjelaskan suatu mata pelajaran tertentu pada jenjang yang diikutinya. Sedangkan kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Sanjaya Wina, 2009:56).

2. Materi pembelajaran

Materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar (Majid Abdul, 2008:44). Materi pembelajaran diuraikan secara rinci dan urut sesuai jenis materi pembelajaran.

3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yaitu segala aktivitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan non fisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu. Berbagai ragam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai (Sanjaya Wina, 2009:57).

4. Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Petunjuk dalam merumuskan indikator yaitu indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan

perilaku yang dapat diukur keberhasilannya, perilaku yang dapat diukur berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar, setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku (Sanjaya Wina, 2009:58)

5. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian tidak hanya dilakukan dengan tes, baik tes lisan maupun tertulis, tetapi bisa melalui nontes seperti melakukan wawancara dan observasi termasuk pengukuran sikap dan penilaian hasil karya (Sanjaya Wina, 2009:58).

6. Alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar (Sanjaya Wina, 2009:58). Dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar maupun dilapangan, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari (Majid Abdul, 2008: 58).

7. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta

lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar ditentukan berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi (Sanjaya Wina, 2009:58-59).

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal ada lima komponen pokok yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar (Sanjaya Wina, 2009:60).

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai (Sanjaya Wina, 2009:60). Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran.

c. Strategi dan metode pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Strategi dan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menentukan strategi dan metode

pembelajaran adalah bahwa strategi dan metode harus bisa mendorong siswa untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajarnya.

d. Media dan sumber belajar

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik daerah (Sanjaya Wina, 2009:62).

e. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil kerja berupa tugas, proyek/produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Sanjaya Wina, 2009:62).

B. Proses Belajar Mengajar

Proses merupakan interaksi atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dengan lingkungannya. Mengajar merupakan suatu perbuatan

yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 1999: 4).

Belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengonstruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar (Gagne dalam Dimyanti, 2010:10).

Gagne dan Biggs (1979:3), mengungkapkan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Menurut Peaget dalam Dimyanti (2010:14), pembelajaran terdiri dari empat langkah yaitu, 1) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. 2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut. 3)

mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. 4) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Menurut Sanjaya (2011:64), ada empat tujuan dalam program pembelajaran. 1) tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. 2) pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. 3) pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. 4) tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Djaafar (2001: 10), Unsur dalam pendidikan atau pengajaran adalah:

1. Guru

Guru merupakan jabatan/profesi yang memerlukan keahlian khusus. Terutama sebagai guru yang professional, harus menguasai tentang pendidikan

dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

2. Siswa

Siswa merupakan tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa adanya siswa, proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan, dan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Pada proses belajar mengajar inilah siswa sebagai subjek utama.

3. Tujuan pembelajaran

Menurut Robert M. Gagne dalam Djaafar (2001: 9), pengajaran adalah seperangkat peristiwa yang dapat mempengaruhi subjek didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana. Tujuan pengajaran menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Materi

Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Materi yang diberikan harus benar-benar bermanfaat bagi peserta didik, agar tercipta mutu lulusan yang baik. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011:60).

5. Metode

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2007: 138).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai

secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2011:147). Dalam uraian ini pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyajian bahan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan. Bahan disini berarti “sesuatu” yang dapat berwujud pengetahuan, kecekatan atau keterampilan, aktivitas serta hasil-hasil budaya pada umumnya.

Metode dan teknik dalam proses belajar mengajar, untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut keterampilan atau sikap (Sugihartono, 2007:81). Tujuan untuk aspek pengetahuan dapat menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi. Tujuan untuk aspek keterampilan dapat menggunakan metode praktik atau demonstrasi. Dalam hal ini perlu memilih strategi yang lebih tepat, termasuk pembiasaan dan disertai contoh guru. Jadi, metode belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru kepada siswa. Dalam hal ini kedudukan siswa sebagai penerima materi pelajaran dan guru sebagai sumber

belajar. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik (Sugihartono, 2007:82).

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu penyajian materi melalui berbagai bentuk pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk dijawab siswa. Metode Tanya jawab dapat digunakan untuk mendiagnosis perkembangan siswa, menentukan tingkat kognitif siswa, menetapkan studi tambahan dan memperkaya materi pelajaran. Metode ini digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:158).

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk dapat dipecahkan secara berkelompok. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain. Metode diskusi ini merupakan interaksi antar siswa dan siswa, siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Sugihartono, 2007:82).

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja suatu benda baik benda sebenarnya atau benda model yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Kemudian siswa mengikuti mencoba dengan mempraktikan membuat atau menggunakannya. Metode ini dapat

membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh kongkrit (Sugihartono, 2007:83).

e. Metode pemberian tugas belajar dan resitasi

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang lebih dipersiapkan oleh siswa (Sugihartono, 2008:84).

Dari uraian di atas ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran atau dalam mengajar. Menurut Karo-Karo, dkk (1977:91), faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat atau metode yang akan digunakannya dalam mengajar.

2) Pelajar

Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disiapkan guru, harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar. Penggunaan metode mengajar harus sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para pelajar.

3) Bahan pelajaran

Penyampaian bahan pelajaran melalui metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang terkandung dalam bahan pelajaran tersebut.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana. Yang termasuk dalam faktor fasilitas antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat praktikum, buku-buku dan perpustakaan.

5) Guru

Pengetahuan guru sangat menentukan metode mengajar yang akan digunakannya.

6) Situasi

Yang termasuk dalam situasi adalah keadaan para pelajar, keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan kelas.

7) Partisipasi

Partisipasi adalah aktif dalam sesuatu kegiatan.

8) Kebaikan dan kelemahan metode tertentu

Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Guru harus mengetahui kapan metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode.

9) Filsafat

Filsafat merupakan pandangan yang menjadi dasar untuk menentukan dalam pemilihan metode mengajar.

Karo-Karo, dkk (1977:97), menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa guru memakai bermacam-macam metode mengajar diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Menambah pengalaman. 2) Mencegah serta mengurangi kelelahan dan kebosanan. 3) Membangkitkan minat serta perhatian. 4.) Membina kerja sama. 5) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

6. Media

Rossi dan Breidle (1966:3) dalam Sanjaya (2011:163), mengemukakan bahwa media pembelajaran seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media merupakan alat bantu atau suatu perantara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Media digunakan agar siswa lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Dalam kemajuan teknologi memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Melalui penggunaan berbagai media itu kualitas pembelajaran semakin meningkat (Sanjaya, 2011:6061).

7. Pengaturan waktu

Pengaturan waktu biasanya tercantum dalam kalender akademik yang dibuat oleh pihak sekolah. Pada kalender telah memuat jadwal atau waktu yang dibutuhkan dalam belajar teori, praktek, evaluasi hingga ujian akhir.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar, memeriksa lulusan dan menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan dimasa mendatang, juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2011:61). Melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

C. Tinjauan Tentang Batik

Batik berasal dari kata “tik” yaitu kain yang dikerjakan secara halus, lembut, dan teliti, yang mengandung unsur keindahan. Batik bisa disebut sebagai kain bercorak. Secara etimologis, berarti menitikkan lilin/malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titikan dan garisan. Batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak/motif di atas permukaan kain dengan menggunakan canting sebagai alat gambar dan lilin batik sebagai zat perintang. Secara etimologis berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik dan garis (Rasjoyo, 2008:1).

Batik tidak hanya sebagai “seni indah” dalam arti hanya dinikmati nilai estetisnya, tetapi juga sebagai “seni berguna”, karena batik dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Untuk menghasilkan karya seni yang indah, menarik dan tidak membosankan pandangan, dalam penyusunan unsur-unsur tersebut perlu ada ritme (irama), variasi, titik pusat perhatian, (*centre of interest*) dan didominasi (Riyanto, 1997:5).

Kesenian batik merupakan kesenian lukis yang digoreskan di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut raja yang tinggal di luar kraton, maka kesenian batik dibawa oleh mereka keluar kraton dan dikerjakan di tempatnya masing-masing. Batik merupakan pakaian tradisional Indonesia. Saat ini, batik telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia (Prasetyo, 2010:2).

Banyak orang mengira bahwa seni batik telah ada di Indonesia sejak 400 tahun sesudah Masehi. Perkiraan ini berdasarkan adanya motif-motif batik pada candi-candi. Tetapi hal ini belum dapat dibuktikan secara pasti. Pembuatan seni batik sudah dikenal di Indonesia sejak dahulu. Batik dibawa oleh nenek moyang ketika melakukan perpindahan penduduk. Menurut Sewan Susanto (dalam Sri Rusdiati, dkk, 2002:2) asal mula batik jika ditinjau dari sejarah kebudayaan, R.M. Sudjpto mengatakan bahwa bangsa Indonesia sebelum bertemu dengan kebudayaan india telah mengenal aturan-aturan untuk menyusun syair, teknik untuk membuat batik industri logam, penanaman padi di sawah dengan jalan pengairan serta telah mempunyai pemerintahan yang teratur. Memang kedatangan bangsa india telah mempengaruhi kebudayaan Indonesia sehingga budaya india dikembangkan oleh bangsa Indonesia dalam bidang batik.

Pada tahun 1962, para seniman mulai perhatian terhadap seni batik. Mereka merancang motif-motif baru dan modern untuk batik. Batik sebagai kata benda merupakan hasil penggambaran corak ragam hias di atas kain menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintangnya. Membatik menurut pengertian tradisi adalah keseluruhan proses dari pembuatan pola, penentuan tujuan, pemilihan ornamen, pemalaman dengan canting tulis, penggunaan zat pewarna alam, sampai pelorodan. Secara umum, batik identik dengan celup rintang, menyertakan zat pewarna, malam rintang, dan kain sebagai objeknya (Rasjoyo, 2008:2).

Pendapat lain mengatakan bahwa kata batik diambil dari bahasa jawa “ambatik” yang berarti menggambar kain dengan titik kecil. Ada pula yang

berpendapat batik berasal dari kata “tritik” yang berarti melapisi kain dengan titik kecil. Oleh karena itu, selain batik tulis, ada pula batik cap, batik lukis dan batik celup ikat atau jumputan.

1. Batik Tulis

Batik tulis ini dibuat dengan menggunakan canting yang dilukiskan di atas kain. Pada proses ini memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan kesabaran dari penulisnya. Batik tulis merupakan karya yang dikerjakan dengan tangan dan curahan perasaan (Soekanto, 1984:14). Canting tulis terbuat dari plat tembaga, bentuknya seperti kepala burung, dan kerja alat ini berprinsip pada “bejana berhubungan” (Susanto, 1980:25).

Menurut Suryanto (1979:12), bahan pewarna yang digunakan pada batik tulis klasik atau tradisional hanya terdapat dua warna pokok dan satu warna yang terjadi karena hasil celupan “tumpangan” antara kedua warna pokok itu. Warna pokok tersebut yaitu warna biru tua dan coklat. Warna biru tua diperoleh dari warna pencelupan wadelan, sedangkan warna coklat diperoleh dari pencelupan warna sogi. Warna yang terjadi karena tumpangan kedua warna tersebut adalah warna hitam (warna sogi di atas warna biru atau nila). Dengan demikian pada zaman dahulu bahan pewarna yang diperlukan dalam batik klasik tradisional adalah bahan pewarna yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan. Namun sekarang memakai zat warna sintetis. Penggunaan warna tersebut disesuaikan dengan daerah pembatikan yang akan menentukan corak dan gayanya. Jadi bahan pewarna batik ada dua macam yaitu bahan pewarna alam (berasal dari tumbuh-tumbuhan) dan bahan pewarna sintetis (buatan).

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan batik tulis adalah pelekatan lilin cair pada permukaan kain ataupun benda, dengan menggunakan alat berupa canting tulis. Bahan pewarna yang digunakan terdiri dari warna alam dan warna sintetis (buatan). Proses pewarnaannya dapat dilakukan dengan celup atau colet, tergantung jenis warna dan bahan yang digunakan.

2. Batik Cap

Membatik cap atau “ngecap” ialah pekerjaan membuat batikan dengan cara mencapkan lilin batik cair pada permukaan kain. Alat cap atau disebut juga canting cap berbentuk “stempel” yang terbuat dari plat tembaga. Canting cap terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian muka, berupa susunan plat tembaga yang membentuk pola batik, (2) bagian dasar, tempat melekatnya bagian muka, dan (3) tangkai cap untuk memegang bila dipakai untuk mengecap (Susanto, 1980:30). Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau cetakan. Motif batik ditera pada cap kuningan atau tembaga, sehingga akan menghasilkan cetakan. Cetakan motif ini dicapkan pada kain mori. Proses ini lebih cepat daripada batik tulis (Soekamto, 1984:15).

Cara pengerjaannya adalah yang pertama, lilin batik dipanaskan di dalam dulang tembaga yang pada dasarnya diletakkan beberapa lapis kasa dari anyaman kawat tembaga. Cap yang akan dipakai diletakkan di atas dulang yang berisi lilin cair, ditunggu beberapa saat sampai menjadi panas, kemudian cap dipegang, diangkat dan dicapkan pada kain yang diletakkan di atas bantalan meja cap (Susanto, 1980:31). Bahan pewarna yang digunakan untuk pembuatan batik cap tidak berbeda dengan pembuatan batik tulis. Bahan pewarna terdiri dari warna

alam dan warna sintetis (buatan). Pewarna sintetis terdiri dari warna naphtol dan indigosol. Proses pewarnaannya dapat dilakukan dengan celup atau colet, tergantung jenis warna dan bahan yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan batik cap yaitu menuliskan lilin batik cair pada permukaan kain dengan menggunakan alat berupa canting cap. Bahan pewarna yang digunakan terdiri dari warna alam dan warna sintetis (buatan). Proses pewarnaannya dapat dilakukan dengan celup atau colet, tergantung jenis warna dan bahan yang digunakan.

3. Batik lukis

Batik lukis termasuk batik modern, yaitu semua jenis batik yang mengambil motif bebas, tidak seperti batik tradisional yang terikat oleh suatu ikatan tertentu baik motif, pewarnaan dan isen-isen. Batik lukis biasanya digunakan sebagai hiasan dinding, yang lebih mengutamakan keindahan. Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan batik lukis hampir sama dengan pembuatan batik tulis dan cap. Peralatan untuk pelekatan lilin, kecuali menggunakan canting tulis juga menggunakan kuas dengan berbagai ukuran. Bahan pewarna yang digunakan pada batik lukis, pada umumnya menggunakan zat warna sintetis. Hal ini bisa mendapatkan jumlah macam warna yang lebih banyak dan warna-warna yang cerah. Proses pewarnaan bisa dikerjakan dengan teknik celup dan dapat dikerjakan dengan teknik coletan. Sedangkan untuk mengetahui timbulnya warna yang dihasilkan zat warna sintetis, melalui beberapa proses pencelupan (Suryanto, 1979:108).

4. Batik celup ikat atau jumputan

Batik celup ikat atau jumputan adalah batik yang proses pengerjaannya menggunakan lilin sebagai resist (penolak) warna. Pada kain jumputan penolak atau resist terhadap warna itu dengan ikatan tali. Sebelum kain dicelup, pada tempat yang harus tidak kena warna di “jumput” (diambil, ditarik), kemudian diikat dengan tali. Tempat-yang tertutup oleh tali-tali tersebut pada pencelupan menjadi tidak berwarna. Setelah dicelup, tali-tali dibuka, kemudian pada bagian tengah-tengah dari warna-warna putih bekas ikatan tali diberi warna dengan dicoletkan. Suatu ciri dari kain ini adalah bahwa antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis melainkan suatu garis yang menggelombang (Susanto, 1973:14).

D. Tinjauan Tentang Kriya Tekstil

Seni kriya adalah cabang seni rupa atau salah satu bentuk seni rupa terapan yang sangat memerlukan ketrampilan yang tinggi atau kepandaian dan kecakapan yang tinggi, seperti ukir/pahat kayu atau logam, padas/batu, keramik, anyaman, tenunan, sampai batik (Setiawati, 2007). Seni kriya merupakan suatu usaha membuat barang-barang hasil pekerjaan tangan. Benda-benda ini biasanya dibuat untuk keperluan sehari-hari untuk melestarikan tradisi kesenirupaan suatu daerah. Karya seni kriya biasanya memiliki ciri khas daerah dengan aturan, motif, dan warna yang melambangkan makna-makna dari berbagai daerah (Tim Abdi Guru, 2007:16)

Sedangkan pengertian tekstil menurut Tim Abdi Guru (2004:32), merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kain dan menggunakan berbagai macam teknik dalam pembuatannya. Karya seni kriya adalah seni rupa yang paling banyak ragamnya di Indonesia seperti anyaman rotan, bambu, dan daun pandan. Sedangkan ragam seni tekstil seperti tenun, ikat dan batik. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kriya tekstil adalah suatu karya yang berhubungan dengan jenis kain dan cara pembuatannyapun memiliki teknik yang bermacam-macam pula.

Menurut Tim Abdi Guru (2005:33), ada beberapa teknik yang digunakan pada tekstil yaitu:

1. Anyaman

Anyaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menganyam benang lungsi dan pakan.

2. Jeratan

Jeratan dibuat dengan proses rajut seperti kain dari benang wol.

3. Jalinan

Kain yang dibuat dengan teknik ini menggunakan sejumlah proses yaitu merenda, *netting*, dan *lace*. Hasil jalinan ini adalah kain renda.

4. Kepangan

Proses yang digunakan pada kepangan adalah dengan penganyaman tiga helai benang atau lebih. Hasilnya berupa pita, tali sepatu, parasut, dan sebagainya.

5. Pengempaan

Proses ini sering disebut *fulling* atau *milling*, yaitu kain wol dikerjakan dalam air sabun hangat atau larutan asam lemah dan diberi tekanan serta putaran mengerut dalam suatu ukuran yang diinginkan (pengerutan 10-25%). Proses ini dilakukan untuk memperoleh kain wol yang lebih padat dan tebal.

6. Pengepresan

Teknik bonding merupakan proses pengepresan menjadi bentuk lapisan atau jaring-jaring hingga serat-serat saling merekat dengan antara yang bersifat lengket atau plastik.

7. Penyemprotan

Teknik ini menggunakan cairan lengket (*viscous*) yang cepat menggumpal yang disemprotkan dengan tekanan udara. Hasilnya berupa serat-serat yang dikumpulkan di atas suatu permukaan datar berlubang.

8. Hasil proses laminating

Cara ini menggunakan beberapa lapis kain tenun yang sudah jadi untuk direkatkan dengan bahan perekat (*adesif*).

9. Kain tapa

Kain tapa dibuat dengan menumbuk beberapa lapisan tipis kulit bagian dalam sejenis pohon mulberry. Kainnya mirip dengan kertas krep yang biasa digunakan untuk prakarya.

10. Kertas

Kertas dapat digunakan sebagai bahan tekstil untuk pakaian. Biasanya digunakan sebagai bahan pengganti tekstil dalam perlengkapan rumah tangga.

11. Lembaran plastik dan film

Teknik ini menggunakan proses *calendaring* yaitu dengan mesin *compounding*. Hasilnya akan berwujud sangat tipis dan transparan, adapula yang berat dan tebal. Terdapat pula lembaran plastik yang menyerupai kulit sebagai pembungkus tempat duduk atau jok, dan lain-lain. Ada pula yang digunakan untuk lapisan bagian belakang kain tenun atau kain rajut agar kain kedap air. Kain memiliki bermacam-macam motif dan corak atau sering disebut dengan desain tekstil. Biasanya untuk pakaian, interior, dan benda-benda dalam rumah.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan judul *Pembelajaran Batik Di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 5 Yogyakarta* yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh Atiek Suwarni pada tahun 2010 merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik Di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 1 Pacitan* ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Atiek Suwarni tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari uraian data yang disajikan pada penelitian tersebut Atiek menunjukkan bahwa pembelajaran batik meliputi tujuh komponen yaitu tujuan pembelajaran, kompetensi guru, kreativitas siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Serangkaian pembelajaran tersebut dideskripsikan dari perencanaan pembelajaran dan digunakan dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2011:4) mendefinisikan juga bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan. Peneliti berusaha mengungkapkan keadaan penelitian atau gambaran secara jelas dan leluasa atas data-data yang dianggap akurat dan faktual. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan untuk mendiskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan, dan memahami informasi yang seluas-luasnya mengenai perencanaan dan proses pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan. Penelitian tersebut difokuskan pada perencanaan dan proses pembelajaran batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan.

B. Sumber Data

Sumber data yang disajikan dalam penelitian ini digolongkan menjadi sumber data yang berasal dari manusia yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data yang berasal dari benda-benda yang menghasilkan data-data berupa sumber tertulis, foto dan data statik. Menurut Loflan and Lofland 1984 (dalam Moleong, 2011:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Jadi menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, sumber data merupakan suatu wadah atau tempat untuk memperoleh informasi atau data. Data adalah segala informasi berkaitan dengan subjek penelitian yang diperoleh pada saat penelitian, informasi tersebut nantinya akan menjadi bukti dan kata-kata kunci dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Danim, 2002:162). Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui catatan lapangan yang diperoleh pada saat observasi dengan sumber data yaitu keterangan dari orang-orang yang telah diwawancarai dan sumber-sumber tertulis berupa buku atau dokumen lain yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua jurusan kriya tekstil, guru batik dan peserta didik jurusan kriya tekstil SMK N 1 Pacitan. Data yang diambil adalah dokumentasi perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran batik, dan peralatan yang digunakan dalam praktek membatik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian baik lisan maupun tertulis. Berdasarkan kepentingan penelitian selanjutnya, supaya lebih relevan, tepat, cermat, rinci dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2011:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam teknik observasi peneliti diharuskan datang lebih awal ke lapangan, supaya bisa mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, sehingga data yang didapatkan lebih tepat, lengkap dan akurat.

Tahapan observasi ada 3, yaitu: a) observasi deskriptif, yakni tahap penjelajahan secara umum dan menyeluruh serta mendiskripsikan terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. b) observasi terfokus, yakni tahap observasi yang mempersempit fokus pengamatan pada aspek tertentu. c) observasi terseleksi, yakni tahapan dimana peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci (Spradley dalam Sugiyono, 2011:230-231).

Observasi dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh data yang lebih lengkap dan terperinci. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan terjun langsung ke Jurusan Kriya Tekstil untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran batik di kelas XI.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan kedua belah pihak dengan maksud tertentu untuk kepentingan atau keperluan yang dilakukan oleh pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135). Teknik wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan pemikiran atau gagasan dan perasaan subjek penelitian sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan Sukatno sebagai ketua Jurusan Kriya Tekstil, Tatik sebagai guru batik, Sri Tutik sebagai guru Produktif Kriya Tekstil, dan Surtiyah sebagai guru batik.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (1981:228) dalam Moleong (2011:216-217) mendefinisikan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Dalam Arikunto (2006:158-159) disebutkan teknik dokumentasi dapat dilaksanakan dengan : 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. 2) *chek-list*, yaitu daftar yang akan dikumpulkan datanya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap dan melengkapi informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan melalui dokumen atau catatan yang ada, buku atau sumber tertulis lainnya, dan foto. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi perangkat pembelajaran, foto pelaksanaan proses pembelajaran batik dan peralatan yang digunakan dalam praktek membatik. Dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data dari hasil

observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dimaksudkan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran batik di Jurusan Kriya Tekstil.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan pengumpulan data lebih mudah dan sistematis (Suharsimi, 2002:134). Dengan demikian instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan penelitian tersebut. Instrumen utama penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), peneliti melakukan kerja secara langsung untuk mengumpulkan data agar informasi atau data yang diperoleh tidak simpang siur. Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang instrumen utama guna kelancaran dalam mencari dan menggali untuk pengumpulan data yang valid adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang berisikan semua daftar semua jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Suharsimi, 2002:133). Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar checklist. Peneliti

menggunakan alat tulis untuk melakukan pengamatan dan pencatatan seluruh obyek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010:72).

Pedoman wawancara merupakan alat bantu pengumpul data yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pokok permasalahan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan langsung pada kepala sekolah, ketua Jurusan Kriya Tekstil, guru batik, dan siswa dengan menggunakan alat tulis. Pedoman wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi secara mendalam tentang pembelajaran batik di kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat uraian maupun dalam bentuk visual. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:82). Dalam hal ini, peneliti menggunakan kamera digital untuk pengambilan gambar.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah suatu cara untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian, sehingga data tersebut

dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Moleong, 2002:170-171). Teknik keabsahan data dilakukan untuk mengecek kebenaran akan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan derajat peneliti dalam penelitian (Moleong, 2002:15). Dengan perpanjangan keikutsertaan penelitian, maka data yang diperoleh akan benar-benar dipahami dan dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh, sehingga data tersebut valid. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi atau lapangan untuk meneliti secara langsung terhadap peristiwa atau kegiatan pembelajaran batik di kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan.

2. Ketekunan Pengamatan

Moleong (2002:177) mengemukakan bahwa “dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman persoalan meliputi ciri-ciri, unsur-unsur, serta pemusatan terhadap persoalan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti secara terus menerus terhadap peristiwa atau kegiatan yang terjadi di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002:178). Teknik triangulasi yang digunakan, adalah triangulasi dengan pemanfaatan penggunaan sumber yaitu dengan cara: 1)

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan apa yang dikatakannya sebagai pribadi. 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2011:243). Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2011:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif dengan penarikan kesimpulan diakhir kegiatan. Analisis data secara induktif menurut Muhadjir (2002:167) adalah analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan kategorisasi. Analisis ini adalah upaya untuk mencari data dan menatanya secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk ditafsirkan. Analisis data ini dilakukan dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan terinci. Laporan-laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang lebih pokok, dicari tema dan polanya, sehingga lahir catatan singkat yang lebih sistematis dan mudah dikendalikan (Sugiyono, 2010:92).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang disajikan adalah hasil data yang terpilih, yang sebelumnya sudah direduksi datanya (Sugiyono, 2010:95). Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan dengan cara mengurutkan data yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010:99) penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas pemaknaan terhadap data, jadi langkah analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data dan terakhir penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi yaitu dengan cara meninjau kembali catatan-catatan lapangan, menempatkan salinan suatu temuan-temuan ke dalam data dan menguji data dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada saat penarikan kesimpulan.

BAB IV
PEMBELAJARAN BATIK DI JURUSAN
KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 1 PACITAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 1 Pacitan

Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Pacitan yaitu diawali dari keluarnya SK Kepala Direktorat Pendidikan Umum Kejuruan dan Kursus a.n Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tanggal 30 Nopember 1968 Nomor : 383/UKK – 3/1968 yaitu sekolah kejuruan yang namanya SPIK (Sekolah Pembangunan Industri Kerajinan) dengan lama pendidikan 4 (empat) tahun. Dilanjutkan SK Kepala Sub Direktorat Pembinaan Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan kejuruan Kemasyarakatan (P2 TK3) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) tanggal 16 juli 1977 Nomor: 5.3.398.77 nama SPIK berubah menjadi SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan) dengan lama pendidikan 4 tahun. Kemudian SK Depdikbud Jakarta Nomor: 036/ 0/ 1977 tanggal 3 April 1977 nama SMIK berubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Dengan dasar tersebut SMK Negeri 1 Pacitan mengalami beberapa tahapan dan istilah serta masa pembelajaran yaitu: pertama SPIK dengan masa belajar 4 tahun, kedua SMIK dengan masa belajar 4 tahun, ketiga SMK dengan masa belajar 3 tahun. Berikut adalah daftar nama kepala sekolah sejak tahun 1969:

- a. 1969 – 1970 : S. Mursodo
- b. 1970 – 1979 : Drs. Sutrisno
- c. 1979 – 1989 : Magimin Darmowijoto
- d. 1990 – 1993 : Drs. Soeranto

- e. 1994 – 1997 : S. Hendro Warsito
- f. 1997 – 2012 : Sugeng Bintoro, S.Pd.,S.E.,M.M.
- g. 2012 – Sekarang : Sunaryono, S.Pd.,M.Pd.

Lokasi SMK Negeri 1 Pacitan beralamatkan di Jln. Letnan Jendral Suprpto No. 53 Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan telp 0357881309.

SMK Negeri 1 Pacitan terletak di tepi jalan raya, memudahkan siswa siswi yang berangkat dan pulang dari sekolah. Pepohonan yang rindang di sepanjang jalan menambah kesejukan dan kesegaran suasana sekitar sekolah. SMK Negeri 1 Pacitan memiliki pagar yang bertembok tinggi dan berjeruji besi, sehingga dapat menjamin ketertiban dan keamanan sekolah. Namun demikian, pengawasan keamanan selalu dilakukan oleh petugas satpam. Demi meningkatkan keamanan, parkir tamu, karyawan, guru dan siswa dibuat terpisah agar lebih memudahkan dalam pengaturan dan pengamanan.

2. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Pacitan

Struktur organisasi SMK Negeri 1 Pacitan berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- Kepala sekolah : Sugeng Bintoro, S.Pd.,S.E.,M.M.
- Wakil kepala sekolah : Sunardi, S.Pd.
- 1. Kurikulum : Sukamto, S.Pd.
- 2. Kesiswaan : Bambang Hadi Sucipto, S.Pd.
- 3. Perlengkapan : Tukarno, S.Pd.
- 4. Hubungan masyarakat : Sugito, S.Pd.

Ketua Program Studi :

1. Kriya kayu : Rapi Setyawan, S.Pd.
2. Kriya kulit : Sarwono, S.Pd.
3. Kriya Tekstil : Sukatno, S.Pd.
4. Seni Rupa : Drs. Suko Winarno
5. Pariwisata : Mursid, S.Pd.
6. TIK : Drs. Amanuddin Ashari

Kepala Staff Administrasi : Srijati

Ketua kerjasama (PSG) : Cahyo Wahyudi, S.Pd.

Ketua Perpustakaan : Firman Zakaria, S.Pd.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Pacitan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

VISI

Terwujudnya lembaga diklat kejuruan yang profesional berstandar nasional dan internasional.

MISI

- a. Membimbing siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kreatif, produktif dan profesional.
- b. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien yang berakar pada norma budaya bangsa dengan memiliki komitmen tinggi dan bekerja sama dengan semua pihak.

- c. Menyiapkan siswa yang profesional dibidangnya dan menanamkan semangat kewirausahaan serta memiliki keunggulan profesi, mutu dan orientasi masa depan.

4. Kegiatan SMK Negeri 1 Pacitan

SMK Negeri 1 Pacitan merupakan lembaga pendidikan kejuruan negeri yang melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik baik normatif, adaptif maupun produktif. Kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Pacitan yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Animasi (ANM), Desain Komunikasi Visual (DKV), Desain dan Produktif Kriya Tekstil (DPKT), Desain dan Produktif Kriya Kulit (DPKKU), Desain dan Produktif Kriya Kayu (DPKKA), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Tata Kecantikan Rambut (TKR), dan Tata Busana (TB). Program keahlian Kriya Tekstil merupakan program studi keahlian yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan adalah membimbing siswa dalam berkarya untuk meningkatkan keterampilan, kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi di pasar tenaga kerja.

B. Perencanaan Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan

Tahap awal yang dilakukan oleh guru pengampu dalam pembelajaran batik adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran. Sedangkan RPP adalah perangkat pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi (Suwardi, 2007:40).

Berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber atau bahan dan alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kemudian silabus dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Isi dalam RPP tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta memperhatikan kemampuan dan kondisi sekolah berdasarkan kurikulum KTSP yang dilaksanakan di Jurusan Kriya Tekstil. Silabus dan RPP tersebut disusun oleh guru pengampu secara seragam sesuai dengan sistem pengajaran yang digunakan, yaitu secara *team teaching*, (Wawancara dengan Sukatno pada tanggal, 14 Maret 2012). Komponen dalam silabus yaitu:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah peserta didik menjelaskan suatu mata pelajaran tertentu dan setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. Sedangkan kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep/materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu (Sanjaya Wina: 2007:69).

2. Materi pembelajaran

Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran batik yaitu:

- a. Menggambar berbagai jenis ragam hias, primitif, klasik, tradisional modern/kontemporer, menggambar pola.
- b. Pengenalan dan pemahaman jenis, sifat beberapa zat warna dan kain.
- c. Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan membuat batik tulis klasik, modern.
- d. Proses membuat batik tulis klasik, dan modern.
- e. Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan membuat batik cap.
- f. Proses membuat batik cap.

Guru pengampu menyampaikan materi batik di kelas teori. Materi-materi tersebut diberikan untuk siswa kelas XI. Karena siswa pada kelas XI tidak sama, ada yang pernah mendapatkan pelajaran batik pada waktu di SMP, dan ada yang belum pernah. Maka pengenalan-pengenalan dalam proses pembelajaran batik diberikan lebih awal. Tujuannya agar siswa lebih cepat paham dan lebih teliti dalam membatik (wawancara dengan Tatik pada tanggal.14 Maret 2012).

Pembelajaran batik di kelas XI lebih mengutamakan praktek daripada teori, karena siswa lebih mudah memahami dan mengerti pada praktek. Terkadang siswa susah dalam mencerna teori, karena belum pernah mendapatkan pelajaran tersebut (wawancara dengan Tatik pada tanggal 14 Maret 2012).

3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (wawancara dengan Tatik pada tanggal 14 Maret 2012). Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran juga memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Menggambar ragam hias, membuat pola dan mendokumentasikan desain produk kriya tekstil.
- b. Mengidentifikasi kain dan serat, mewarnai kain dan serat dengan pewarna alami, mewarnai kain dan serat dengan zat warna buatan/sintetis.
- c. Membuat batik dengan teknik batik tulis dan batik cap.

4. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang bisa diukur yang mencakup siswa, pengetahuan dan

keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator dalam kompetensi batik telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari standar kompetensi.

5. Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil kerja berupa tugas, proyek/produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang digunakan di Jurusan Kriya Tekstil yaitu:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem penilaian yang digunakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaiannya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

6. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah jumlah jam pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar yang dirinci ke dalam jumlah jam pembelajaran untuk tatap muka atau teori, praktek di sekolah dan praktek di industri. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar, (Wawancara dengan Tatik pada tanggal 14 Maret 2012). Dalam pembuatan silabus, salah satu kesulitan yang dihadapi guru yaitu pada penentuan alokasi waktu tersebut. Kesulitan terjadi karena waktu mata pelajaran yang bersamaan dengan mata pelajaran lain.

7. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi (Wawancara dengan Sri Tutik pada tanggal 15 Maret 2012).

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran batik kelas XI, yaitu berupa peralatan kerja, referensi kriya tekstil serta buku-buku atau modul. Buku-buku yang digunakan, yaitu *Dasar-dasar menggambar untuk SMK* karangan Murtihadi dan G. Gunarto, *Dasar-dasar menggambar* Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Mengenal ragam hias Indonesia* karangan Sugeng M, *Pengetahuan ornament* oleh Sutartio Hamid dkk, *Pola ragam hias* oleh V.M. *Pengetahuan teknologi batik untuk SMK* oleh Murtihadi dan Mukminatun, Bambang Soemantri, *Penuntun Praktek Batik* dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni kerajinan batik Indonesia* karangan Sewan Susanto, *Seni Budaya* dari Tim Abdi Guru.

C. Proses Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstik SMK Negeri 1 Pacitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tatik (Tanggal 15 Maret 2012), metode pembelajaran menunjukkan kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode belajar dapat memberikan arah tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan metode belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan

pembelajaran. Sementara bagi siswa, metode pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suwardi, 2007:61). Melalui pendekatan pembelajaran, diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Berkembangnya berbagai jenis metode pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keragaman siswa, baik dilihat dari perbedaan kemampuan, modalitas belajar, motivasi, minat dan beberapa dimensi psikologis lainnya. Metode pembelajaran dikembangkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran atau materi pelajaran tertentu.

Pemilihan dan penentuan salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi hal-hal baru yang terkait dengan apa yang sedang dipelajari. Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya motivasi siswa, terjadinya iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu memusatkan aktivitas serta perhatian terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung (Aunurrahman, 2009:114).

1. Pertemuan pertama

Berdasarkan pengamatan di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan, guru membuka kelas dengan apersepsi terlebih dahulu dengan cara mengucapkan salam pada peserta didik dan berdoa. Pada pertemuan pertama ketika guru memberi materi pada siswa tentang pengertian batik tulis klasik, guru

memberikan penjelasan tentang pengertian batik tulis klasik dan jenis-jenis ragam hias melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik. Pada saat guru menjelaskan di depan kelas sesekali guru bertanya kembali kepada peserta didik apa yang baru saja dijelaskan oleh guru. Setiap awal pembelajaran guru selalu memberi pre test dan selalu memotivasi peserta didik. Menurut Tatik (Wawancara pada tanggal 14 Maret 2012), memberi penjelasan secara lisan ini merupakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum dan paling banyak digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Setelah guru memberi penjelasan tentang pengertian batik tulis klasik kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan jenis ragam hias batik klasik. Guru membawa beberapa contoh gambar jenis ragam hias batik klasik ke ruang kelas untuk ditunjukkan kepada peserta didik. Selain jenis ragam hias batik klasik guru menunjukkan contoh-contoh ragam hias batik modern, sesekali guru memberi contoh gambar ragam hias dipapan tulis. Guru menyuruh peserta didik untuk bisa membedakan mana yang termasuk jenis ragam hias batik klasik dan mana yang termasuk jenis ragam hias batik modern. Guru selalu bertanya pada peserta didik apa yang telah dijelaskan oleh guru bisa dipahami oleh peserta didik. Menurut Tatik (Wawancara pada tanggal 14 Maret 2012), Tanya jawab antara guru dan peserta didik merupakan metode yang selalu digunakan sebagai sarana untuk menguji penguasaan peserta didik secara verbal terhadap materi yang telah dipelajari. Penggunaan metode Tanya jawab ini supaya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru menanyakan kembali apa yang telah disampaikan kemarin. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan kemudian memberi tugas pada peserta didik untuk saling berdiskusi dalam memilih dan menentukan jenis ragam hias pada pembuatan desain karya batik. Guru membagikan kertas HVS kepada peserta didik untuk membuat desain ragam hias batik klasik. Selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menyalin ragam hias dibuku gambar. Guru ke ruang kelas membawa contoh-contoh ragam hias kemudian ditunjukkan kepada peserta didik sebagai acuan dalam pembuatan ragam hias.

Guru selalu memotivasi dan mendampingi peserta didik ketika menugaskan peserta didik untuk membuat ragam hias. Guru berkeliling kelas melihat satu persatu pekerjaan diantara peserta didik. Setelah ragam hias jadi guru menugaskan peserta didik untuk mewarnai. Warna yang digunakan adalah cat air. Guru memberi contoh kepada peserta didik bagaimana cara menjalankan kuas. Contoh yang diberikan oleh guru dapat diikuti oleh semua peserta didik. Hasil karya ragam hias yang telah diselesaikan peserta didik dikumpulkan untuk dinilai dan didiskusikan oleh guru. Karya peserta didik yang telah dinilai oleh guru kemudian dikembalikan kepada peserta didik sebagai acuan tugas berikutnya.

Pemberian tugas kepada peserta didik bertujuan agar guru dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan serta melatih peserta didik untuk selalu aktif dalam belajar (wawancara dengan Tutik pada tanggal 15 Maret 2012). Pada kompetensi batik

tulis di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan ini, selain guru memberi tugas pada peserta didik untuk membuat ragam hias di sekolah, guru juga menugaskan peserta didik untuk mengamati dan mensurvei berbagai macam bentuk motif dan ragam hias di tempat-tempat sanggar kerajinan batik.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan prosedur dalam pembuatan karya batik tulis sesuai urutan langkah kerja. Langkah pertama yang dilakukan guru ketika menjelaskan prosedur pembuatan karya batik tulis yaitu guru menunjukkan beberapa contoh desain. Guru menjelaskan cara pembuatan desain. Contoh-contoh desain yang ditunjukkan kepada peserta didik berupa gambar yang telah dibuat oleh guru pada kertas gambar dan kertas manila. Langkah kedua guru menjelaskan cara pembuatan pola. Pola adalah desain yang sudah jadi dipindahkan pada kertas kalkir. Guru mengajak peserta didik ke ruang praktek untuk melihat meja pola yang digunakan pada waktu pemindahan pola ke kain. Kain yang akan dipola terlebih dahulu dicuci dan disetrika agar kain halus dan mudah dipola. Langkah keempat guru menjelaskan cara mencanting atau pelilinan. Guru memperagakan didepan kelas cara memegang canting yang benar. Guru menjelaskan dan memberi contoh pada peserta didik tentang penggunaan canting. Guru memperagakan pencantingan ini masih di ruang teori karena belum masuk pada praktek. Langkah kelima guru menjelaskan tentang pewarnaan. Guru menjelaskan macam-macam warna yang dipakai dalam pembuatan batik, cara menimbang warna dan cara pelarutannya. Guru mengenalkan peserta didik ke ruang praktek untuk melihat jenis timbangan warna yang dipakai dalam

pembatikan. Langkah keenam guru menjelaskan tentang pelepasan lilin atau pelorodan. Guru menjelaskan pengertian melorod dan menyebutkan peralatan yang digunakan untuk melorod. Langkah terakhir guru menjelaskan tentang proses finishing karya. Guru memberi penjelasan kepada peserta didik tentang cara menjahit bagian tepi kain agar benang tidak lepas dan merapikannya dengan setrika listrik.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat guru memberi penjelasan pada peserta didik mengenai jenis, sifat, fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk batik tulis klasik. Ketika menjelaskan materi ini guru menerangkan satu persatu alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis. Guru mengajak peserta didik ke ruang praktek untuk melihat alat-alat yang digunakan untuk membatik. Guru menjelaskan fungsi dari semua peralatan yang ada. Seperti kompor, wajan, canting, gawangan, kuas, pakaian kerja, leregan, gelas ukur dan lain-lain. Kemudian guru menjelaskan tentang bahan yang digunakan untuk membatik. Peserta didik diberi contoh jenis-jenis malam yang digunakan untuk membatik, seperti malam parafin, malam klowong, dan malam tembok. Selain malam guru menjelaskan macam-macam dan jenis kain mori yang digunakan untuk membuat batik, seperti kain prima, primisima, mori biru, dan kain blacu.

5. Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima guru menugaskan peserta didik untuk membuat karya batik tulis sesuai prosedur dan langkah-langkah kerja. Pada pertemuan ini guru mengajak semua peserta didik masuk diruang praktek. Guru mengulas

kembali langkah-langkah kerja yang harus dilakukan oleh peserta didik. Guru mendemonstrasikan cara pemotongan kain, cara memegang kain ketika dipotong, menyamakan garis pada kain yang akan dipotong. Setelah pemotongan kain/mori kemudian kain dicuci terlebih dahulu. Guru memperagakan cara mencuci kain yang akan dibatik yaitu dengan disiram atau dikucek dengan air saja tanpa menggunakan sabun kemudian ditiriskan. Langkah-langkah yang diperagakan guru selalu diikuti oleh peserta didik.

Sebelum pada pencantingan kain yang dibatik harus dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan kanji yang ada pada kain (Wawancara dengan Tatik pada tanggal 22 Maret 2012). Setelah pencucian kain selesai dan kering, guru memperagakan cara menyetrika kain yang akan dbatik.jika seterika terlalu panas bisa diberi alas kertas supaya kain tidak terbakar atau berwarna kecoklatan. Tujuan dari penyetrikaan ini agar kain halus dan mudah dipola. Hal tersebut untuk memudahkan peserta didik dalam proses pencantingan. Langkah selanjutnya yaitu memola. Guru mengajari peserta didik cara memindahkan pola kekain dengan menggunakan meja kaca yang memakai lampu dibawahnya supaya motif yang ada pada kertas pola tersebut terlihat jelas. Untuk meja pola yang tidak ada lampunya maka diatas meja diberi kertas putih supaya kelihatan lebih jelas motif-motif yang akan dipola. Setelah pola dipindahkan pada kain atau mori proses pencantingan atau pembatikan dapat dimulai. Peserta didik menyiapkan alat-alat yang akan dipakai untuk membatik. Guru mendemonstrasikan cara menghidupkan kompor kemudian diikuti oleh semua peserta didik. Guru mengambil jenis malam klowong yang sudah dipotong-potong kemudian dipanaskan diatas kompor yang

telah disiapkan. Sambil menunggu malam/lilin cair, guru keliling dan mengamati satu persatu diantara peserta didik cara memanaskan/mencairkan lilin batik dan memastikan kompor telah aman dan siap digunakan.

Setiap awal pelajaran praktek batik semua peserta didik diwajibkan menggunakan pakaian kerja untuk melindungi pakaian supaya tidak terkena malam atau zat pewarna. Setelah lilin batik panas, proses pencantingan dapat dimulai. Pencantingan tersebut menggunakan canting tulis yang dilukiskan berdasarkan gambar motif yang terdapat pada kain. Guru mendemonstrasikan cara memegang canting kemudian cara melukiskan pada kain. Canting yang digunakan pertama yaitu jenis canting klowong. Canting klowong digunakan untuk membatik bagian kerangka motif atau disebut klowongan. Canting klowongan lubang paruhnya lebih besar dari pada canting isen/cecek. Kain yang akan dibatik dibentangkan pada gawangan supaya batikan tidak rusak dan pecah. Pada proses pencantingan guru mendemonstrasikan cara menuliskan canting pada motif batik, yaitu canting diisi lilin cair kemudian ujung cucuk canting disentuhkan pada mori digerakkan mengikuti garis motif.

Setiap akhir pelajaran, guru selalu membahas karya siswa. Guru memberi masukan pada karya siswa sehingga siswa bisa mengetahui dimana letak kesalahan atau kekurangan pada karya tersebut. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar/berkarya, peserta didik dapat berkonsultasi dengan guru (Wawancara dengan Tatik pada tanggal 22 Maret 2012). Melalui metode pembahasan karya guru dapat memberi masukan pada karya siswa, sehingga

peserta didik mengetahui dimana letak kesalahan atau kekurangan pada karya tersebut.

6. Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam guru selalu mendampingi dan mengamati peserta didik ketika pencantingan. Papada da praktek batik ini ada dua guru yang mengampu dan mendampingi peserta didik. Pada waktu pembelajaran praktek batik ada beberapa peserta didik yang mengunsultasikan karyanya pada guru karena ada yang belum lancar dalam menuliskan lilin pada kain. Tangannya masih merasa kaku sehingga banyak yang menetes. Tanggapan guru ketika melihat karya peserta didik yang kainnya terkena tetesan lilin supaya dibersihkan dengan cara *mengejos* pada waktu proses pencantingan selesai. Guru selalu memotivasi peserta didik supaya dalam proses pembelajaran batik bisa berjalan lancar. Setelah pencantingan selesai guru mendemonstrasikan cara nerusi/nembusi. Nerusi/nembusi adalah membatik ulang pada bagian belakang kain yang belum tembus. Guru memberikan contoh satu persatu pada karya peserta didik tentang cara nerusi. Peserta didik selalu memahami dan mengikuti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Setelah proses nerusi selesai, guru mendemonstrasikan cara *mengejos* atau menghilangkan tetesan lilin batik pada kain. Cara menghilangkan tetesan lilin batik ini dengan menggunakan air bersih dan alat logam seperti paku atau pisau. Air diusapkan pada lilin batik yang menetes, sementara logam tersebut dipanaskan diatas api. Setelah panas logam digoreskan pada kain yang sudah diberi air maka lilin batik akan mengelupas.

Teknik-teknik yang diperagakan guru dalam pembelajaran praktek batik ini dapat diikuti dan ditirukan peserta didik.

Menurut Sukatno (Wawancara pada tanggal 24 Maret 2012), metode demonstrasi atau guru memperagakan teknik-teknik dalam pembelajaran praktek batik ini supaya peserta didik lebih paham dan bisa langsung menirukan atau mempraktekkan apa yang telah guru ajarkan.

7. Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ketujuh tanggal 28 Maret 2012, proses pembelajaran sampai pada pewarnaan batik. Guru memberi contoh pada peserta didik cara penggunaan warna dan obat pembantu warna dengan menggunakan timbangan. Pewarnaan pertama yang digunakan yaitu zat warna indigosol dengan cara dicolet. Guru mendemonstrasikan cara melarutkan zat warna indigosol dengan cara zat dipasta dengan sedikit air kemudian diberi air panas. Larutan tersebut didiamkan sampai dingin, setelah dingin dapat dipakai untuk mencolet. Guru mendemonstrasikan dan menugaskan peserta didik tentang cara mencolet yaitu: a) meja diberi alas dahulu dengan kaian tebal atau karton kemudian kain diletakkan di atasnya, b) mencolet dengan kuas pada bagian-bagian motif yang hendak diberi warna, kemudian diterusi pada bagian sebaliknya, c) setelah selesai dibiarkan selama satu malam, d) kain disareni atau dibangkitkan dengan larutan asam dan nitrit, e) dicuci bersih dan ditiriskan kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan batik berikutnya.

8. Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan kedelapan guru mendemonstrasikan cara melarutkan naptol dan garam diazo. Cara melarutkan zat naptol yaitu bubuk naptol dipasta dengan sedikit air obat pembasah atau TRO. Kemudian diberi air panas sambil diaduk. Setelah itu guru mendemonstrasikan cara melarutkan garam diazo yaitu garam dilarutkan dalam air dingin secukupnya sambil diaduk. Alat yang digunakan untuk melarutkan warna yaitu mangkok atau baskom dan pengaduk atau irus. Garam diazo sebaiknya dilarutkan ketika akan dipakai karena larutan garam diazo tersebut bersifat tidak stabil (Wawancara dengan Tatik pada tanggal 29 Maret 2012). Semua proses cara pelarutan warna yang telah didemonstrasikan guru dapat diikuti oleh semua peserta didik. Kemudian tahap berikutnya guru mendemonstrasikan cara mencelup dengan zat naptol. Pada saat pewarnaan guru mengingatkan pada peserta didik supaya menggunakan sarung tangan karet untuk melindungi kulit tangan dari cairan kimia. Selain sarung tangan juga harus menggunakan masker untuk melindungi hidung terhadap zat kimia. Guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan tiga ember atau leregan. Satu ember untuk air bersih, satu ember untuk tempat zat naptol dan satu ember untuk tempat garam. Setelah itu kain dibasahi dengan air bersih dan ditiriskan, kemudian kain dimasukkan kedalam campuran zat warna naptol sambil diusap-usap dengan tangan kemudian ditiriskan. Selanjutnya kain dimasukkan dalam garam diazo lalu ditiriskan. Kemudian kain dimasukkan lagi keair bersih. Kalau warna belum rata dapat diulang kembali sampai warnanya tampak bagus.

9. Pertemuan kesembilan

Pada pertemuan kesembilan guru mendemonstrasikan cara pelepasan lilin atau melorod. Sementara guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang digunakan untuk melorod, seperti kompor, dandang dan serok. Guru membagi menjadi beberapa kelompok karya siswa yang akan dilorod. Karena dandang yang dipakai untuk melorod tidak cukup jika semua karya dimasukkan jadi satu. Jadi peserta didik bergantian melorodnya, sementara peserta didik yang lain melihat cara pelepasan lilin dan juga ada yang mencuci. Pada proses pelepasan lilin batik ini guru mendemonstrasikan cara pelepasan lilin batik yaitu dengan cara kain batik dimasukkan dalam air mendidih. Setelah terendam kurang lebih lima menit kain digerak-gerakkan dan segera dicuci dengan air dingin. Kain batik yang dimasukkan dalam air mendidih, lilin batik akan mencair. Pelepasan lilin batik akan berjalan lebih baik apabila air mendidih tersebut ditambahkan kanji atau soda abu dan water glass. Penambahan zat-zat seperti soda abu dan water glass akan mempercepat pelepasan lilin karena zat tersebut bersifat merusak lilin batik. Tetapi pelorodan dengan zat pembantu soda abu dan water glass jarang dilakukan karena limbahnya atau bekas lilinnya tidak dapat digunakan lagi. Setelah dicuci kain batik ditiriskan dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Setelah kering guru menugaskan peserta didik untuk finishing yaitu menjahit bagian tepi kain agar benang tidak lepas dan dirapikan dengan setrika listrik yang telah disediakan.

10. Pertemuan kesepuluh

Pada pertemuan kesepuluh tanggal 5 April 2012 guru menjelaskan tentang teknik membatik cap. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian batik cap, jenis, sifat dan fungsi canting cap melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik. Pada saat guru memberi penjelasan di depan kelas, guru selalu menanyakan kembali kepada peserta didik apa yang baru saja dijelaskan oleh guru. Pada kegiatan awal pembelajaran guru selalu memberi pre test dan memberi motivasi kepada peserta didik. Pada kegiatan ini guru menjelaskan pengertian batik cap dan menjelaskan jenis, sifat dan fungsi canting cap. Pada kegiatan inti guru mengenalkan berbagai macam alat dan bahan yang digunakan untuk membatik cap kepada peserta didik seperti berbagai macam motif canting cap. Pada kegiatan akhir yaitu post test. Guru mengadakan tanya jawab kepada peserta didik, seperti jelaskan pengertian batik cap dan jelaskan jenis, fungsi dan sifat canting cap.

11. Pertemuan kesebelas

Pada pertemuan kesebelas tanggal 7 April 2012, guru menugaskan peserta didik untuk mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik cap. Bahan utama yang disiapkan adalah mori, malam dan warna. Sedangkan alat batik yang disiapkan adalah canting cap, canting tulis, kompor dan wajan, meja cap dan lain-lain. Guru melatih peserta didik untuk membuat batik cap menggunakan motif tradisional secara urut. Proses yang pertama yaitu pemotongan mori. Guru mendemonstrasikan cara memotong mori dengan benar, selanjutnya dapat dilakukan peserta didik. Setelah pemotongan kain, guru

mendampingi peserta didik pada penyetrikaan kain yang akan dibatik. Guru membebaskan peserta didik untuk memilih alat cap yang tepat, yang sesuai dengan jenis dan ragam hias yang dipilih. Kemudian guru mendemonstrasikan cara melakukan pengecapan sesuai dengan ragam hias yang dipilih. Peserta didik melakukan langkah-langkah pengecapan sesuai yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah proses pengecapan selesai, peserta didik dapat melakukan proses nerusi. Guru mendemonstrasikan cara nerusi yaitu dengan cara membatik bagian yang belum tembus dengan menggunakan canting tulis.

12. Pertemuan kedua belas

Pada pertemuan kedua belas guru melatih peserta didik dalam penggunaan warna. Warna diukur dan ditimbang sesuai kebutuhan. Penggunaan warna naptol lebih mudah pengerjaannya dibanding warna indigosol kerana warna naptol akan timbul tanpa sinar matahari sedangkan warna indigosol memerlukan sinar matahari (Wawancara dengan Tatik pada tanggal 11 April 2012). Cara pelarutan warna naptol yang digunakan pada batik cap sama dengan cara pelarutan warna untuk batik tulis. Pada proses ini guru selalu mengamati dan mendampingi peserta didik jika ada pertanyaan. Pada proses pencelupan guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menggunakan pakaian kerja, sarung tangan karet dan masker untuk melindungi dari zat kimia.

13. Pertemuan ketiga belas

Pada pertemuan ketiga belas guru mendemonstrasikan pewarnaan dengan teknik colet. Pewarnaan teknik colet yang digunakan pada batik cap ini yaitu larutan naptol, setelah dicolet dengan larutan naptol dicolet dengan larutan garam.

Guru mendemonstrasikan teknik colet ini dengan menggunakan kuas dan cangkir. Cangkir berfungsi sebagai tempat melarutkan zat warna. Cangkir yang digunakan untuk melarutkan zat warna sebaiknya cangkir plastik bukan terbuat dari aluminium, karena aluminium dapat bereaksi dengan obat-obat pembantu seperti kostik soda dan lain-lain. Sedangkan kuas berfungsi sebagai alat untuk mencoletkan zat warna pada motif yang telah dicapkan atau dibatik pada kain. Teknik mencolet yang didemonstrasikan guru dapat dilaksanakan oleh semua peserta didik. Setelah mewarna dengan teknik colet, proses selanjutnya menutup motif dengan malam menggunakan canting tulis.

14. Pertemuan keempatbelas

Pada pertemuan keempatbelas guru mendemonstrasikan cara menggunakan warna indigosol. Guru mendampingi peserta didik ketika melarutkan warna. Guru selalu memotivasi peserta didik ketika ada pertanyaan dari peserta didik. Sebelum peserta didik melakukan cara-cara melarutkan warna, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan cara melarutkan zat warna indigosol dengan cara bubuk zat warna indigosol dipasta dengan sedikit air sampai rata dan basah. Kemudian diberi air panas secukupnya dan diaduk sampai menjadi larutan yang jernih. Natrium nitrit dilarutkan dan dimasukkan dalam larutan tersebut, kemudian ditambah air dingin secukupnya. Proses pelarutan warna indigosol tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik. Setelah pelarutan warna selesai, guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang digunakan untuk mencelupkan kain dengan zat indigosol, seperti ember atau leregan dan juga air bersih. Guru selalu memberi arahan dan mengatur peserta didik ketika mencelupkan kain

dengan menggunakan zat indigosol. Cara pencelupannya yaitu kain dicelupkan atau dibasahi dalam larutan TRO, diangkat dan ditiriskan, kemudian dicelupkan ke larutan indigosol dan dioksidasikan dibawah sinar matahari. Kain dibuka rata supaya warnanya timbul dengan rata. Setelah dijemur dibawah sinar matahari kain batik difiksasi atau dibangkitkan lagi warnanya dengan HCL supaya warna tidak luntur dan pudar. Disela-sela pembelajaran guru selalu berdiskusi dengan peserta didik mengenai praktek batik yang dikerjakan.

15. Pertemuan kelimabelas

Pada pertemuan kelimabelas pada hari Sabtu tanggal 21 April 2012, guru menugaskan peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk melorod, diantaranya kompor sebagai pemanas, dandang tembaga sebagai tempat memanaskan air untuk melorod kain batik, kayu pengaduk digunakan untuk mengaduk kain supaya lilin terlepas dan berfungsi sebagai pengangkat kain yang sudah terlepas lilinnya, gayung penyaring lilin/serok digunakan untuk mengambil lilin yang terapung dalam air lorodan yang telah terlepas dari kain supaya tidak melekat lagi pada kain. Cara pelorodan batik tulis dan batik cap tidak ada perbedaan. Guru mendemonstrasikan cara pelorodan ini kemudian diikuti peserta didik. Cara pelorodan ini kain dimasukkan dalam air yang sudah mendidih, kemudian kain digerak-gerakkan supaya lilin mencair dan terlepas dari kain. Setelah lilin batik lepas dari kain segera diangkat dan dicuci dengan air bersih. Pelepasan lilin batik bisa ditambahkan soda abu atau water glass pada air mendidih. Hal ini akan memudahkan dan mempercepat pelepasan lilin. Setelah kain dicuci bersih kain dibentangkan atau ditiriskan pada gawangan supaya

kering. Setelah kering guru menugaskan peserta didik untuk finishing yaitu merapikan kain dengan cara menjahit bagian tepi agar benang tidak lepas dan dirapikan dengan setrika listrik. Pada proses finishing guru memantau dan mendampingi peserta didik saat menggunakan mesin jahit maupun pada saat peserta didik menggunakan setrika listrik.

Berdasarkan penjelasan dari setiap tatap muka, secara garis besar dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran batik kelas XI dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu mulai pukul tujuh pagi sampai pukul dua siang. Pembelajaran batik tersebut dilaksanakan kurang lebih 30 siswa. Dalam pembelajaran batik di kelas XI, mempelajari batik tulis dan batik cap. Kedua teknik tersebut diberikan karena merupakan teknik batik yang digunakan pada nenek moyang dulu (Wawancara dengan Sri Tutik pada tanggal 15 Maret 2012).

Proses batik tulis dan batik cap hampir sama hanya saja batik tulis menggunakan canting untuk melukiskan malam pada kain, sedangkan batik cap menggunakan tembaga berupa stempel yang telah berbentuk motif yang cara penggunaannya dilakukan dengan cara mencelupkan cap tersebut ke dalam malam, kemudian dicapkan pada kain.

Pada teknik batik tulis, siswa membuat desain terlebih dahulu, sehingga memudahkan siswa dalam pencantingan. Sedangkan teknik batik cap, siswa memilih motif yang ada pada tembaga atau cap tersebut. Proses yang dilakukan siswa kelas XI pada pembuatan batik tulis yaitu:

a. Persiapan.

1) Sket

Siswa membuat sket terlebih dahulu dengan menggunakan kertas HVS yang telah disediakan oleh jurusan. Pembuatan sket minimal tiga lembar kemudian diajukan kepada guru pengampu untuk dipilih yang akan di jadikan desain atau pola pada kain.

2) Desain

Sket yang terpilih kemudian dikembangkan menjadi desain atau bentuk motif batik seluruhnya, kemudian desain tersebut dibuat pada kertas kalkir.

3) Pemindahan desain

Desain yang ada pada kertas kalkir, dipindahkan pada kain yang akan di batik. Kain yang akan didesain terlebih dahulu dicuci dan disetrika agar kain halus dan mudah didesain. Hal tersebut untuk memudahkan siswa dalam proses pencantingan.

4) Pencantingan

Setelah desain dipindahkan pada kain mori, proses pencantingan dapat dimulai. Pencantingan tersebut menggunakan canting tulis yang dilukiskan berdasarkan gambar motif yang terdapat pada kain.

b. Alat dan bahan mendesain.

1) Pensil 2B

Pensil digunakan untuk menggambar atau membuat sket dan desain pada kertas yang telah disediakan.

2) Penghapus

Penghapus digunakan untuk membersihkan apabila terdapat kesalahan pada gambar.

3) Penggaris

Penggaris digunakan untuk menggaris gambar atau garis tepi pada kertas atau kain apabila diperlukan.

4) Kertas HVS

Kertas HVS digunakan sebagai tempat menggambar atau membuat sket.

5) Kertas kalkir

Kertas kalkir digunakan apabila sket telah dipilih. kemudian sket yang terpilih dipindah pada kertas kalkir. Kertas kalkir yang telah bermotif, kemudian dipindahkan ke kain.

c. Alat dan bahan membatik.

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan batik diantaranya sebagai berikut:

- a) Canting, yaitu alat untuk melukiskan malam kekain.
- b) Kompor, yaitu alat yang digunakan untuk memanaskan lilin batik.
- c) Wajan, yaitu tempat lilin batik yang akan dipanaskan.
- d) Gawangan, untuk membentangkan kain pada waktu pembatikan.
- e) Tempat duduk, alat yang dipakai untuk duduk pada waktu membatik.
- f) Pisau/parang, untuk memotong malam.
- g) Kuas, untuk mengeblok bagian yang luas.
- h) Timbangan, untuk menimbang warna sesuai jumlah standar penggunaan.
- i) Termos, yaitu untuk tempat air panas.

- j) Gelas ukur, untuk mengukur jumlah CC cairan yang dibutuhkan sesuai jumlah standar.
- k) Mangkok/baskom, yaitu tempat untuk melarutkan warna.
- l) Pengaduk/irus, alat untuk mengaduk pada saat melarutkan warna.
- m) Sarung tangan karet, alat pelindung kulit tangan dari cairan kimia.
- n) Leregan, alat untuk mencelupkan atau mewarna kain yang dibatik.
- o) Dandang, alat untuk melorod malam pada kain setelah pewarnaan.
- p) Serok, alat untuk mengambil lilin pada saat melorod.
- q) Pakaian kerja, yaitu pelindung pakaian supaya tidak terkena malam atau zat pewarna.
- r) Masker, yaitu alat pelindung hidung terhadap zat kimia.

2. Bahan

Bahan yang digunakan untuk membatik antara lain sebagai berikut:

- a) Kain mori, terdiri dari kain blaco, prisma, dan primisima.
- b) Lilin atau malam, terdiri dari malam parafin dan malam klowong.
- c) Warna, terdiri dari Naphthol dan Indigosol.
- d) Obat pembantu warna
 - 1. *TRO* digunakan untuk membantu dalam melarutkan Naphthol.
 - 2. *Caostic soda* sebagai campuran dalam proses pewarnaan Naphthol.
 - 3. *Nitrit* sebagai bahan campuran warna indigosol.
 - 4. *HCL* sebagai bahan pengunci warna.
 - 5. *Kapurit* untuk membersihkan warna apabila kain terkena warna yang tidak diinginkan.

6. *Soda abu* untuk campuran pada waktu melorod.

d. Proses membatik.

- 1) Membuat sket minimal tiga lembar pada kertas HVS.
- 2) Setelah sket terpilih, siswa mengembangkan desain pada kertas kalkir.
- 3) Pemindahan desain yang ada di kertas kalkir ke kain mori yang akan dibatik.
- 4) Setelah kain bergambar motif, kemudian mulai proses pencantingan dengan canting tulis untuk melukisnya.
- 5) Pewarnaan batik I dengan menggunakan warna Indigosol.
- 6) Penutupan motif yang telah diwarnai dengan warna Indigosol.
- 7) Pewarnaan batik II dengan menggunakan warna Naphthol.
- 8) Kain batik dilorod dengan menggunakan soda abu dengan cara direbus kemudian dicuci.
- 9) Proses *finishing* yaitu menjahit tepi kain agar benang tidak lepas. Kemudian kain yang telah dijahit, dirapikan dengan setrika listrik yang telah disediakan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran batik adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen dalam silabus yaitu: Standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan komponen dalam RPP yaitu: Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

2. Proses Pembelajaran Batik

Proses dalam pembelajaran batik meliputi pengertian batik tulis klasik, batik cap dan jenis-jenis ragam hias. Dalam proses pembelajaran kompetensi batik tulis klasik yaitu menentukan alat dan bahan sesuai kebutuhan batik tulis, menerapkan ragam hias klasik karya batik, menguraikan prosedur pembuatan karya batik tulis klasik, membuat karya batik tulis klasik sesuai langkah kerja. Dalam proses pembelajaran kompetensi batik cap yaitu menentukan bahan dan alat untuk membuat batik cap, memilih alat cap yang tepat, melakukan pengecapan sesuai dengan jenis dan ragam hias yang dipilih, melakukan proses nerusi, melakukan proses pewarnaan celup dan colet, melakukan proses pelorodan

dan *finishing*. Proses pembuatan karya batik tulis meliputi pembuatan desain, membuat pola, memindahkan pola ke kain, pelekatan malam pada kain atau mencanting, pewarnaan, pelorodan dan *finishing*.

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik yaitu canting tulis, canting cap, kompor, wajan, gawangan, pisau/parang, timbangan, termos, gelas ukur, timbangan warna, mangkok, irus/pengaduk, leregan, dandang, serok, baju kerja, tempat duduk, sarung tangan dan masker.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Teknik batik dapat ditambah dengan teknik yang lain seperti menggunakan teknik lukis, teknik jumputan dan sablon.
2. Hasil karya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran batik sebaiknya diberikan kepada masing-masing siswa karena hal tersebut bisa menjadi sebuah penghargaan, sehingga mereka termotivasi untuk berkarya dan lebih mengembangkan kompetensinya.
3. Untuk peneliti yang lain, melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas mengenai pelaksanaan pembelajaran batik sampai pada kegiatan evaluasi, sehingga penelitian tidak hanya pada aktivitas pengajaran guru tetapi juga pencapaian pendidikan karakter terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.B, Sutopo. 1998. *Pengantar Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis)*. Surakarta: Pusat Penelitian.
- Jihad, Asep dan Abdul haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karo-karo, Ign. S. Ulihbukit; dkk. 1977. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV. Saudara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Keduapuluh dua. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press.
- Riyanto, Didik. 1993. *Proses Batik*. Surakarta: C.V. Aneka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Renada Media Group.
- Setiawati, Rahmida. 2007. *Seni Budaya*. Yudhistira.
- S Hamidin, Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Soekamto. 1984. *Batik dan Membatik*. Jakarta: CV. Akadoma.

- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunoto, Sri Rusdianti dkk. 2000. *Membatik (Diklat)* Yogyakarta: UNY. Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik.
- Suryanto, TT dan Murtihadi. 1979. *Penuntun Praktek Batik*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan.
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Departemen Perindustrian R.I.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Departemen Perindustrian R.I.
- Suwardi. 2007. *Manajemen pembelajaran*. Surabaya: JP Books.
- Tim Abdi Guru. 2005. *Keterampilan Smp Untuk Kelas VIII Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun..... *Batik*. Yogyakarta: PPPG Kesenian Yogyakarta.
- TIM PPM UNY. 2010. *Pelatihan Pembelajaran Kerajinan Batik Pada Guru-Guru Keterampilan Kerajinan SMP Se-Kabupaten Sleman DIY*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sisdiknas*. Yogyakarta. Fokusmedia.
- Usman, Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V. Andi Off Set.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Cipitat: Gaung Persada Press.

B. Internet

Gagne dan Biggs. 1979. dalam <http://ebimbel.net>. Diakses Tanggal 28 Desember 2010 Jam 17.10

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian yang beralamat di Jl. Letjend Soeprapto No. 53 Pacitan Jawa Timur.



Gambar 2. Gedung SMK Negeri 1 Pacitan.

Lampiran 2: Peralatan Membatik



Gambar 1. Canting Tulis: Alat untuk melukiskan malam kekain.



Gambar 2. Kompor dan Wajan: Alat untuk memanaskan lilin batik.



Gambar 3. Gawangan: Alat untuk membentangkan kain.



Gambar 4. Pisau/Parang: Alat untuk memotong malam.



Gambar 5. Timbangan: Alat untuk menimbang warna sesuai jumlah standar penggunaan.



Gambar 6. Termos: Alat untuk tempat air panas.



Gambar 7. Gelas ukur: Alat untuk mengukur jumlah CC cairan sesuai jumlah standar.



Gambar 8. Mangkok dan pengaduk: tempat untuk melarutkan warna.



Gambar 9. Sarung tangan: Alat pelindung kulit dari cairan kimia.



Gambar 10. Leregan: Alat untuk mencelupkan atau mewarna kain.



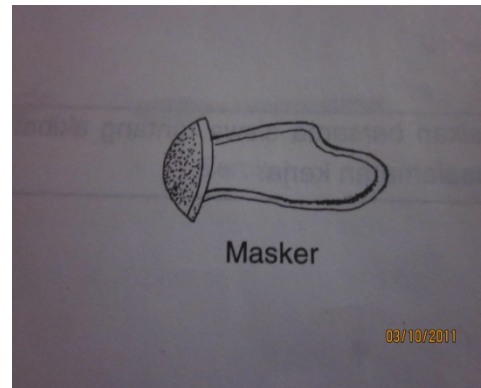
Gambar 11. Dandang: Alat untuk Melorod malam pada kain setelah Pewarnaan.



Gambar 12. Serok: Alat untuk mengambil lilin pada saat melorot.



Gambar 13. Baju kerja: Alat untuk pelindung pakaian agar tidak terkena malam atau zat pewarna.



Gambar 14. Masker: Alat untuk pelindung hidung terhadap zat kimia.



Gambar 15. Tempat duduk: Alat yang dipakai untuk duduk pada waktu membatik.



Gambar 16. Timbangan warna: Alat untuk menimbang warna sesuai jumlah standar Penggunaan.

Lampiran 3: Proses Membatik



Gambar 1. Siswa memotong kain yang akan dipola.



Gambar 2. Siswa menyetrikan kain Yang akan dipola.



Gambar 3. Siswa memindahkan motif kekain yang akan dibatik dengan menggunakan pensil.



Gambar 4. Siswa mencanting dengan menggunakan canting tulis.



Gambar 5. Siswa sedang mengejos atau menghilangkan lilin batik yang menetes pada bagian tertentu.



Gambar 6. Siswa menimbang warna sesuai jumlah yang dibutuhkan dan selalu didampingi oleh guru.



Gambar 7. Guru mendemonstrasikan Cara melarutkan warna .



Gambar 8. Siswa mewarna batik dengan teknik colet.



Gambar 9. Guru mendampingi siswa ketika pewarnaan.



Gambar 10. Guru selalu memotivasi siswa ketika mencelupkan warna.



Gambar 11. Guru mendemonstrasikan persiapan melorod atau pelepasan lilin.



Gambar 12. Siswa sedang melorod atau melepaskan lilin batik.



Gambar 13. Siswa mencuci kain batik yang letah dilorod dengan air bersih yang telah disediakan.



Gambar 14. Kain ditiriskan dan diangin-anginkan supaya kering.



Gambar 15. Guru mendiskusikan hasil karya siswa.



Gambar 16. Guru mendiskusikan dan menilai karya siswa satu persatu.

Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang Pembelajaran Batik kelas XI di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan.

B. Pembatasan

Aspek yang ingin diobservasi yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar di kelas XI Jurusan Kriya Tekstil
2. Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung
3. Proses pembelajaran berlangsung

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek yang ingin diketahui dalam pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran batik?
2. Bagaimana proses pembelajaran batik dilakukan?

Jawaban

1. Persiapan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran batik adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.
2. Proses pembelajaran batik dilakukan sesuai prosedur dan langkah-langkah kerja.

Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dari bahan tertulis, gambar dan foto. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dari bahan tertulis, gambar dan foto yang terkait dengan Proses Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran
2. Gambar pelaksanaan proses pembelajaran batik
3. Gambar peralatan yang digunakan dalam praktek membatik



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PACITAN**

JL. LETJEN SOEPRAPTO 53 TELP. (0357) 881309 PACITAN
Website: <http://www.smkn1-pci.sch.id> E-mail : info@smkn1-pci.sch.id



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 PACITAN
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF KRIYA TEKSTIL
Kelas / Semester	: XI / IV
Alokasi Waktu	: 96 x 45 menit

I. Standar Kompetensi : Membuat Kria Tekstil dengan teknik batik tulis

II. Kompetensi Dasar : Membuat batik klasik

III. Indikator

- a. Menentukan alat dan bahan sesuai kebutuhan batik tulis
- b. Menerapkan ragam hias klasik karya batik
- c. Menguraikan prosedur pembuatan karya batik klasik
- d. Membuat karya batik klasik sesuai langkah kerja

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan batik klasik
2. Siswa dapat menggunakan alat dan bahan dengan tepat
3. Siswa dapat memilih jenis ragam hias klasik dalam pembuatan karya batik klasik
4. Siswa dapat menjelaskan prosedur pembuatan karya batik klasik
5. Siswa dapat membuat karya batik klasik sesuai prosedur langkah kerja.

V. Materi Pembelajaran

- a. Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan untuk batik tulis klasik
- b. Jenis ragam hias batik klasik

Prosedur pembuatan karya batik tulis klasik antara lain:

1. Membuat desain
2. Membuat pola

3. Memindah pola ke kain
4. Mencanting / pelilinan
5. Mewarna
6. Pelorodan
7. Finishing

VI. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan CTL
- b. Model pembelajaran langsung
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan

VII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - a. Memberi Pre Test
 - b. Memberi motivasi siswa
2. Kegiatan Inti (3160 menit)
 - a. Menjelaskan pengertian batik tulis klasik
 - b. Menjelaskan jenis ragam hias batik klasik
 - c. Memberi tugas siswa untuk memilih dan menentukan jenis ragam hias dalam pembuatan desain karya batik
 - d. Menjelaskan prosedur pembuatan karya batik tulis klasik sesuai urutan langkah kerja
 - e. Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk batik tulis klasik
 - f. Memberi tugas siswa untuk pembuatan karya batik tulis klasik sesuai prosedur dan langkah kerja antara lain :
 - 1) Membuat desain
 - 2) Membuat pola
 - 3) Memindah pola ke kain
 - 4) Mencanting/pelilinan
 - 5) Mewarna
 - 6) Pelorodan
 - 7) Finishing

3. Kegiatan Akhir (25 menit)
 - a. Post test
 - b. Mengumpulkan karya dengan rapi

VIII. Sumber Belajar

1. Alat dan bahan batik
2. Buku sumber :
 - a. Buku Desain Kerajinan Tekstik, Kriya Tekstil Jilid 1, Budiyo dkk
 - b. Modul Cara pembuatan Batik Tulis
 - c. Martihadi dan Mukminatun, Pengetahuan Teknologi Batik untuk SMIK, Jakarta, Dikmenjur Dikbud, 1979

IX. Penilaian

- a. Teknik : test tulis, unjuk kerja
- b. Bentuk instrumen : Daftar pertanyaan, pembuatan karya

No	Indikator	Tehnik	Bentuk	Instrumen
1	Menentukan alat dan bahan sesuai kebutuhan batik tulis	Test tulis	Pertanyaan	1. Sebutkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis 2. Jelaskan sifat dari warna naphtol
2.	Menerapkan ragam hias batik klasik	Unjuk kerja	Penugasan	Buatlah pola ragam hias batik klasik dalam pembuatan karya bahan baju
3	Menguraikan prosedur pembuatan karya batik klasik	Test tulis	Pertanyaan	Jelaskan prosedur pembuatan karya batik klasik sesuai langkah kerja.
4	Membuat karya batik klasik sesuai langkah kerja	Unjuk kerja	Penugasan	Buatlah karya batik klasik dengan ukuran 200x115cm

Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Hasil jawaban test tulis	10	
2	Penerapan ragam hias	10	
3	Proses dan prosedur pembuatan karya batik tulis klasik	10	
4	Pembuatan karya/produk	10	



NA = jumlah skor yang diperoleh : jumlah skor maks

Nilai Akhir Maksimal $\frac{40}{4}$

4

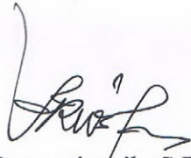
Mengetahui

Kepala SMK Negeri 1 Pacitan



Sunaryono, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19561018 198103 1 001

Pacitan, Januari 2012

Guru Mata Diklat


Tatik Purwaningsih, S.Pd., MM.Pd
 NIP.19630724 198903 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PACITAN
 JL. LETJEN SOEPRAPTO 53 TELP. (0357) 881309 PACITAN
 Website: <http://www.smkn1-pci.sch.id> E-mail : info@smkn1-pci.sch.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK NEGERI I PACITAN
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF KRIA TEKSTIL
Kelas / Semester	: XI / IV
Alokasi Waktu	: 80 x 45 menit

- I. Standar Kompetensi** : Membuat Kria Tekstil dengan teknik batik tulis
- II. Kompetensi Dasar** : Menjelaskan cara membuat batik (klasik, modern, tulis)

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian batik
2. Menjelaskan ciri batik klasik, modern, tulis
3. Menjelaskan proses pembuatan batik tulis klasik, modern
4. Menjelaskan alat dan bahan batik tulis, klasik, modern

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

- a. Menjelaskan pengertian batik tulis
- b. Menjelaskan pengertian batik klasik
- c. Menjelaskan pengertian batik modern
- d. Menjelaskan ciri-ciri batik klasik
- e. Menjelaskan ciri-ciri batik modern
- f. Menjelaskan proses pembuatan batik tulis
- g. Menjelaskan proses pembuatan batik klasik
- h. Menjelaskan proses pembuatan batik modern
- i. Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi alat batik
- j. Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi bahan batik
- k. Menggunakan alat dan bahan dengan tepat

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian batik
2. Pengertian batik tulis klasik dan modern
3. Ciri-ciri batik klasik
4. Ciri-ciri batik modern
5. Proses pembuatan batik tulis klasik
6. Proses pembuatan batik tulis modern
7. Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan

VI. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan CTL
- b. Model pembelajaran langsung
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan

VII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - a. Memberi Pre Test
 - b. Memberi motivasi siswa
2. Kegiatan Inti (3160 menit)
 - a. Menjelaskan pengertian batik
 - b. Menunjukkan contoh karya-karya batik
 - c. Menjelaskan pengertian batik tulis klasik, modern
 - d. Menunjukkan contoh ragam hias batik klasik
 - e. Menunjukkan ragam hias batik modern
 - f. Menjelaskan ciri-ciri batik klasik
 - g. Menjelaskan ciri-ciri batik modern
 - h. Menjelaskan proses pembuatan batik tulis klasik
 - i. Menjelaskan proses pembuatan batik tulis modern
 - j. Mendemonstrasikan proses pembuatan batik tulis klasik dan modern
 - k. Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan
 - l. Mendemonstrasikan penggunaan alat
 - m. Memberi tugas siswa untuk mendemonstrasikan penggunaan alat batik

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

- a. Memberi post test
- b. Merangkum materi

VIII. Sumber Belajar

1. Alat dan bahan batik
2. Buku sumber :
 - a) Buku Desain Kerajinan Tekstik, Kriya Tekstil Jilid 1, Budiyo dkk
 - b) Modul Cara pembuatan Batik Tulis
 - c) Martihadi dan Mukminatun, Pengetahuan Teknologi Batik untuk SMIK, Jakarta, Dikmenjur Dikbud, 1979

IX. Penilaian

1. Teknik : test tulis
2. Bentuk instrumen : Daftar pertanyaan

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1	Menjelaskan pengertian batik	Test tulis	Pertanyaan	1. Jelaskan pengertian batik
2.	Menjelaskan ciri batik klasik, modern, tulis	Test tulis	pertanyaan	1. Jelaskan ciri-ciri batik klasik 2. Jelaskan ciri-ciri batik modern 3. Jelaskan ciri-ciri batik tulis
3	Menjelaskan proses pembuatan batik tulis klasik dan modern	Test tulis	Pertanyaan	1. Jelaskan proses pembuatan batik tulis klasik 2. Jelaskan proses pembuatan batik tulis modern
4	Menjelaskan alat dan bahan batik tulis klasik dan modern	Test tulis	Pertanyaan	1. Jelaskan jenis, sifat dan fungsi alat batik klasik dan modern 2. Jelaskan jenis, sifat dan fungsi bahan batik klasik 3. Jelaskan jenis, sifat dan fungsi alat batik modern 4. Jelaskan jenis, sifat dan fungsi bahan batik modern

Kriteria Penilaian

Masing-masing skor 1

NA = 1 x 10 soal = 10

Mengetahui


Kepala SMK Negeri 1 Pacitan



Sunaryono, S.Pd.,M.Pd.
NIP.19561018 198103 1 001

Pacitan, Januari 2012

Guru Mata Diklat



Tatik Purwaningsih, S.Pd.,MM.Pd
NIP.19630724 198903 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PACITAN**

Jl. LETJEN SOEPRAPTO 53 TELP. (0357) 881309 PACITAN
Website: <http://www.smkn1-pci.sch.id> E-mail : info@smkn1-pci.sch.id



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 PACITAN
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF KRIA TEKSTIL
Kelas / Semester	: XI / IV
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit

- I. Standar Kompetensi** : Membuat kria tekstil dengan teknik batik cap
II. Kompetensi Dasar : Menjelaskan teknik membatik cap

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian batik cap
2. Menjelaskan jenis, fungsi, dan sifat canting cap.

IV. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian batik cap
- b) Siswa dapat menjelaskan jenis, sifat dan fungsi canting cap

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian batik cap.
2. Jenis, sifat dan fungsi canting cap.

VI. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan CTL
- b. Model pembelajaran langsung
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan

VII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Memberi Pre Test
 - b. Memberi motivasi siswa
2. Kegiatan Inti
 - a) Menjelaskan pengertian batik cap
 - b) Menjelaskan jenis sifat dan fungsi canting cap
3. Kegiatan Akhir (25 menit)
 - a. Post test

VIII. Sumber Belajar

1. Alat dan bahan batik
2. Buku sumber :
 - a) Buku Desain Kerajinan Tekstik, Kriya Tekstil Jilid 1, Budiyo dkk.
 - b) Modul Cara pembuatan Batik Tulis
 - c) Martihadi dan Mukminatun, Pengetahuan Teknologi Batik untuk SMK.

IX. Penilaian

- 1) Teknik: Tes tulis, Tanya jawab
- 2) Bentuk instrument: daftar pertanyaan

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1	Menjelaskan pengertian batik cap	Test tulis	Pertanyaan	1. Jelaskan pengertian batik cap
2.	Menjelaskan jenis, fungsi, dan sifat canting cap.	Test tulis	pertanyaan	2. Jelaskan jenis, fungsi dan sifat canting cap

Kriteria Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Skor maksimal	Skor perolehan
1	Hasil Jawaban tes tertulis	20	

NA = jumlah skor yang diperoleh : jumlah skor maks

Nilai Akhir Maksimal $\frac{20}{2}$

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Pacitan




Sunaryono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19561018 198103 1 001

Pacitan, Januari 2012
Guru Mata Diklat



Tatik Purwaningsih, S.Pd., MM.Pd
NIP.19630724 198903 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PACITAN**

JL. LETJEN SOEPRAPTO 53 TELP. (0357) 881309 PACITAN
Website: <http://www.smkn1-pci.sch.id> E-mail : info@smkn1-pci.sch.id



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMK NEGERI I PACITAN
Mata Pelajaran	: PRODUKTIF KRIA TEKSTIL
Kelas / Semester	: XI / IV
Alokasi Waktu	: 100 x 45 menit

- I. Standar Kompetensi** : Membuat kria tekstil dengan teknik batik cap
- II. Kompetensi Dasar** : Membuat batik cap menggunakan motif tradisional
- III. Indikator**

1. Menentukan bahan dan alat untuk membuat batik cap.
2. Memilih alat cap yang tepat.
3. Melakukan pengecapan sesuai dengan jenis dan ragam hias yang dipilih.
4. Melakukan proses nerusi.
5. Melakukan proses pewarnaan celup dan colet.
6. Melakukan proses pelorotan.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

- a. Menentukan bahan dan alat untuk membuat batik cap.
- b. Memilih alat cap yang tepat.
- c. Melakukan pengecapan sesuai dengan jenis dan ragam hias dipilih.
- d. Melakukan proses nerusi.
- e. Melakukan proses pewarnaan celup dan colet.
- f. Melakukan proses pelorotan.

V. Materi Pembelajaran

1. Persiapan bahan dan alat.
2. Proses membuat batik cap secara urut.

VI. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan CTL
- b. Model pembelajaran langsung
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan

VII. Langkah Pembelajaran

Persiapan bahan dan alat

- 1) Bahan
 - a. Mori
 - b. Malam
 - c. Warna
- 2) Alat Batik
 - a. Canting tilis, digunakan untuk membatik
 - b. Kompor, digunakan untuk memanaskan lilin batik
 - c. Gawangan, untuk membentangkan kain/penyandar kain yang dibatik
 - d. Tempat duduk
 - e. Parang, untuk memotong malam
 - f. Kwas, untuk mengeblok bagian yang luas
 - g. Timbangan, untuk menimbang warna sesuai jumlah standart penggunaan
 - h. Termos, tempat air panas.
 - i. Gelas ukur, untuk mengukur jumlah CC Cairan yang dibutuhkan (jumlah standar)
 - j. Mangkok, tempat melarutkan warna
 - k. Pengaduk, alat pengaduk dalam melarutkan warna
 - l. Sarung tangan karet, alat pelindung kulit tangan dari cairan kimia
 - m. Leregan, alat untuk mencelup/mewarna
 - n. Dandang dan kompor, alat untuk melorod
 - o. Serok, alat untuk mengambil lilin pada saat melorod
 - p. Pakaian kerja, pelindung pakaian supaya tidak terkena malam/zat pewarna
 - q. Masker, pelindung hidung terhadap zat kimia

- r. Meja cap
- s. Wajan dan kompor, alat untuk memanaskan lilin
- t. Canting cap, alat untuk mengecap
- u. Slodo, alat untuk meratakan lilin saat mengecap

A. PROSES KERJA

1. Memotong kain/ Mori



2. Menyetrika



3. Pengecapan



4. Membatik yang belum tembus



B. MEWARNA DENGAN NAPTHOL

1. Menimbang warna



2. Melarutkan warna



3. Mencilup kelarutan TRO (basahi)



4. Tiriskan



5. Mencilup larutan naptol



6. Mencilup kelarutan garam diazo



7. Tiriskan



C. MEWARNA DENGAN TEKNIK COLET

1. Mencolet dengan larutan naphthol



2. Mencolet dengan larutan garam



D. MEWARNA DENGAN INDIGOZOL

1. Menimbang warna



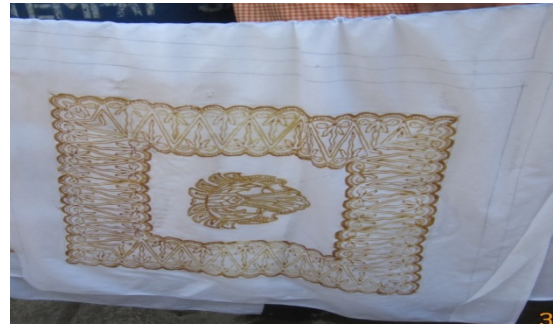
2. Melarutkan warna



3. Mencilup kelarutan TRO (dibasahi)



4. Diriskan



5. Mencilup kelarutan indigosol



6. Dioksidasi di bawah sinar matahari



7. Fiksasi dengan HCL



8. Dicuci dengan air bersih



9. Diangin-anginkan



VIII. Sumber Belajar

- a. Alat dan bahan batik
- b. Buku sumber :
 1. Buku Desain Kerajinan Tekstik, Kriya Tekstil Jilid 1, Budiyo dkk
 2. Modul Cara pembuatan Batik Tulis
 3. Martihadi dan Mukminatun, Pengetahuan Teknologi Batik untuk SMIK, Jakarta, Dikmenjur Dikbud, 1979

IX. Penilaian

- a. Teknik : test tulis, tanya jawab
- b. Bentuk instrumen : Daftar pertanyaan

No	Indikator	Tehnik	Bentuk	Instrumen
1	Menentukan bahan dan alat untuk membuat batik cap	Penugasan	Unjuk kerja	1. pilihlah bahan dan alat untuk batik cap
2.	Memilih alat cap yang tepat	Penugasan	Unjuk kerja	2. pilihlah alat cap yang tepat
3	Melakukan pengecapan sesuai dengan jenis dan ragam hias yang dipilih	Penugasan	Unjuk kerja	3. lakukan pengecapan sesuai ragam hias terpilih

4	Melakukan proses nerusi	Penugasan	Unjuk kerja	4.lakukan proses nerusi
5	Melakukan proses pewarnaan celup dan colet.	Penugasan	Unjuk kerja	5.lakukan proses pewarnaan sesuai prosedur
6	Melakukan proses pelorotan	Penugasan	Unjuk kerja	6.lakukan proses melorod sesuai prosedur kerja

Kriteria penilaian

NO	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Hasil unjuk kerja	60	

NA = jumlah skor yang diperoleh : jumlah skor maks

Nilai Akhir Maksimal $\frac{60}{6}$


Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Pacitan



Sunaryono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19561018 198103 1 001



Pacitan, Januari 2012
Guru Mata Diklat



Tatik Purwaningsih, S.Pd., MM.Pd
NIP.19630724 198903 2 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukatno, S.Pd.
Nip : 19650512 199003 1 019
Jabatan : Ketua Jurusan Kriya Tekstil


Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yueni Rahmawati
Nim : 07206244004
Program studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan “Metode Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan”.

Pacitan, 17 Juni 2012

Yang menerangkan



Sukatno, S.Pd.

NIP.19650512 199003 1 019

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tatik Purwaningsih, S.Pd.MM.Pd.

Nip : 19630724 198903 2 002

Jabatan : Guru Batik

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yueni Rahmawati

Nim : 07206244004

Program studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan “Metode Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan”.

Pacitan, 17 Juni 2012

Yang menerangkan



Tatik Purwaningsih, S.Pd.MM.Pd.

NIP.19630724 198903 2 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Tutik, S.Pd.

Nip : 19651028 199103 2 012

Jabatan : Guru Produktif Kriya Tekstil

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yueni Rahmawati

Nim : 07206244004

Program studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan “Metode Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK N 1 Pacitan”.

Pacitan, 17 Juni 2012

Yang menerangkan



Sri Tutik, S.Pd.

NIP.19651028 199103 2 012



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
 31 Juli 2008

Nomor : 350/UN34.12/TU/SR/2012 Yogyakarta,
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan
 u.b. Pembantu Dekan I
 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : TIENI RAHMAWATI
2. NIM : 07206241004
3. Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN SENI RUPA
4. Alamat Mahasiswa : PACITAN
5. Lokasi Penelitian : SMK N 1 PACITAN
6. Waktu Penelitian : FEBRUARI - APRIL
7. Tujuan dan maksud Penelitian : UNTUK MENCAIRI DATA TUGAS AKHIR SKRIPSI
8. Judul Tugas Akhir : METODE PEMBELAJARAN BATIK DI JURUSAN KRIYA TEKSTIL SMK N 1 PACITAN
9. Pembimbing : 1. B. MURIA ZUHDI, M.Sn.
 2. ISMADI, S.Pd., M.A.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. MARDIYATMO, M. Pd.
 NIP 19571005 198703 1002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 247/UN.34.12/PP/II/2012
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

9 Februari 2012

Kepada Yth.
 Kepala SMK Negeri I Pacitan Jawa Timur

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Metode Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri I Pacitan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YUENI RAHMAWATI
 NIM : 07206244004
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

ca. n. Dekah
 Wakil Dekan I,

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PACITAN
Jalan Letjend. R. Soeprapto No. 53 Telp. (0357) 881309 Fax. (0357) 885706 Pacitan 63515
Website: <http://www.smkn1pacitan.sch.id> E-mail: info@smkn1pacitan.sch.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 327 / 408.37.16.01 / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Pacitan menerangkan bahwa :

1. Nama : YUENI RAHMAWATI
2. NIM : 07206244004
3. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Benar-benara telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Pacitan mulai bulan Pebruari sampai dengan bulan April 2012, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Metode Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Pacitan ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 18 Juni 2012
Kepala Sekolah,



SUNARYONO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19561018 198103 1 011